

**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB
ORDER COSTING* (STUDI KASUS PADA UMKM KONVEKSI
KAOS LARISMANIS DI KEDIRI)**

SKRIPSI



Oleh :

TRIO ADY WIDIANTO

NIM : 16520011

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB
ORDER COSTING* (STUDI KASUS PADA UMKM KONVEKSI
KAOS LARISMANIS DI KEDIRI)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

TRIO ADY WIDIANTO

NIM : 16520011

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB
ORDER COSTING* (STUDI KASUS PADA UMKM KONVEKSI
KAOS LARISMANIS DI KEDIRI)**

SKRIPSI

Oleh

TRIO ADY WIDIANTO

NIM : 16520011

Telah disetujui 30 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Yuliati, S.Sos., MSA

NIDT. 19730703 20180201 2 184

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* (STUDI KASUS PADA UMKM KONVEKSI KAOS LARISMANIS DI KEDIRI)

SKRIPSI

Oleh

TRIO ADY WIDIANTO

NIM : 16520011

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Telah Diseminarkan

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Ditya Permatasari., MSA., Ak</u>
NIDT. 19870902 20180201 2 183 | : | (|) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Yuliati, S.Sos., MA</u>
NIDT. 19730703 20180201 2 184 | : | (|) |
| 3. Penguji Utama
<u>Zuraidah., SE., MSA</u>
NIP. 197612102009 2 001 | : | (|) |

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trio Ady Widianro

NIM : 16520011

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **Analisis Efektifitas Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis di Kediri)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2020

Hormat saya,



Trio Ady Widiyanto
NIM: 16520011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabal'alamin, syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi hamba-Nya rahmat, hidayah dan anugerah. Seiring berjalannya kehidupan yang penuh dengan perjuangan, maka terciptalah sebuah karya.

Karya ini ku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta “**Sukaji & Purwati**” atas segala pengorbanan, nasehat, kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti. Kakak dan adik-adikku “**Sulis Widarto, Andi Witanto, dan Kevin Arovan**” yang selalu memberikan motivasi, semangat warna dan keceriaan dalam hidupku.



Motto

“Kerjakan sesuatu dengan hati yang tersenyum”

-Trio-



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul “Analisis Efektifitas Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis di Kediri)”.

Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yuliati, S.Sos., MSA selaku Dosen Pembimbingan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan baik.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta staf pengajar program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Rendra Kurnian P. selaku Pemilik UMKM konveksi kaos Larismanis yang memberikan izin, mendukung dan membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mendukung perjalanan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Ahmad Dlofirut Tamam, Achmad Maulana Malik Ibrahim, Nafrizal Aldy, Muhammad Abbas Dzul Fikri, Mohammad Maufiqil Hilmi, dan Muhammad Zawi Ikrar Abdi Ilahi yang telah menjadi teman untuk berjuang bersama.
9. Teman diskusi masalah perkuliahan dan tugas akhir Anita Oktaviani.
10. Teman suka dan duka yang selalu memupuk semangat dalam menyelesaikan skripsi Devi Wulandari.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Toko Andruw Laptop yang selama ujian dan mengerjakan skripsi menjadi andalan saya dalam mencari jaringan wifi gratis.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam proses pengkajian materi, bahasa, maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'Alamin.

Malang, Mei 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Harga Pokok Produksi.....	19
2.2.2 Metode Job Order Costing	24
2.2.3 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan	24
2.2.4 Syarat penentuan <i>Job Order Costing</i>	27
2.2.5 Manfaat <i>Job Order Costing</i>	28

2.2.6 Tahapan <i>Job Order Costing</i>	30
2.2.7 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba	32
2.2.8 Pandangan Islam	33
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Subjek Penelitian.....	40
3.4 Data dan Jenis Data	41
3.4.1 Data Primer	41
3.4.2 Data Sekunder.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1 Pengamatan (Observasi)	42
3.5.2 Wawancara.....	42
3.5.3 Dokumentasi.....	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	48
4.1 Paparan Data Perusahaan.....	48
4.1.1 Latar Belakang UMKM Konveksi Kaos Larismanis	48
4.1.2 Visi dan Misi UMKM Konveksi Kaos Larismanis	50
4.1.3 Struktur Organisasi UMKM Konveksi Kaos Larismanis	51
4.1.4 Ruang Lingkup	52
4.1.5 Data Penelitian	53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.2.1 Penghitungan Harga Pokok Produksi yang Diterapkan Perusahaan.....	61
4.2.2 Penghitungan Biaya Produksi	65

4.2.3 Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Job Order Costing</i>	86
4.24 Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Job Order Costing</i>	91
4.3 Integrasi Antara Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>) dengan Pandangan Islam.....	95
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101



DAFTAR TABEL

1.1	Laporan Penjualan Konveksi Larismanis Bulan Oktober, November dan Desember Tahun 2019	7
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian oleh Peneliti	10
4.1	Bahan-bahan yang Diperlukan dalam Pembuatan Kaos	55
4.2	Aset Tetap yang Dimiliki oleh Konveksi Larismanis	58
4.3	Peralatan yang Dimiliki oleh Konveksi Larismanis	58
4.4	Daftar Harga Bahan-bahan dalam Pembuatan Kaos	59
4.5	Daftar Gaji Karyawan dan Staff di Konveksi Larismanis	59
4.6	Daftar Biaya Lain Diluar Proses Produksi.....	59
4.7	Biaya Bahan Pembuatan Produk Pesanan Tanggal 7 2020	63
4.8	Biaya Tenaga Kerja Pesanan Tanggal 7 2020	63
4.9	Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 7 2020	63
4.10	Biaya Bahan Pembuatan Produk Pesanan Tanggal 25 2020	64
4.11	Biaya Tenaga Kerja Pesanan Tanggal 25 2020	65
4.12	Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 25 2020	65
4.13	Formulir Bahan Baku Pesanan Tanggal 7 Januari 2020	67
4.14	Formulir Tenaga Kerja Langsung Pesanan Tanggal 7 Januari 2020.....	69
4.15	Formulir Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Tanggal 7 Januari 2020.....	76
4.16	Formulir Bahan Baku Pesanan Tanggal 25 Januari 2020	77
4.17	Formulir Tenaga Kerja Langsung Pesanan Tanggal 25 Januari 2020.....	79
4.18	Formulir Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Tanggal 25 Januari 2020.....	86
4.19	Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 7 Januari 2020.....	87
4.20	Kartu Harga Pokok Pesanan Tanggal 7 Januari 2020	88
4.21	Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 25 Januari 2020.....	89
4.22	Kartu Harga Pokok Pesanan Tanggal 25 Januari 2020	90

4.23 Tabel Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Metode *Job Order Costing*..... 91



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	37
3.1 Bagan Teknik Analisis Data.....	47
4.1 Struktur Organisasi Konveksi Larismanis.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Kendali

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Data Dokumentasi

Lampiran 5 Observasi



ABSTRAK

Trio Ady Widiyanto. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Efektifitas Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis di Kediri)”

Pembimbing : Yuliati,S.Sos., MSA

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik

UMKM konveksi kaos Larismanis adalah usaha rumahan yang bergerak di bidang produksi pakaian khususnya adalah kaos sablon yang berdiri sejak tahun 2016. Pada penghitungan harga pokok produksi disini belum menggunakan metode yang tepat dan hanya melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan cara yang sederhana, padahal penghitungan tersebut sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Dengan dilakukanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang mengacu pada studi komparatif. Obyek penelitian ini adalah UMKM konveksi kaos Larismanis yang berlokasi di Jalan Kawi No.2 Mojojoto Kota Kediri. Subyek penelitian ini adalah pemilik konveksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifitasan penerapan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada UMKM konveksi kaos Larismanis yang membandingkan dengan penghitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh perusahaan. Akan tetapi banyak biaya *overhead* pabrik yang tidak tercantum dalam penghitungan harga pokok produksi. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan penghitungan harga pokok produksi secara rinci.

ABSTRACT

Trio Ady Widiyanto. 2020, THESIS. Title: "Analysis of The Effectiveness of Calculating The Cost of Production By Using Job Order Costing Methods (Case Study at UMKM T-Shirt Convection Larismanis in Kediri)"

Pembimbing : Yuliati,S.Sos., MSA

Mentor: Yuliati, S. Sos., MSA

*Keywords : Cost of Production, Job Order Costing, Overhead Costs
Factory*

Larismanis T-shirt manufacturing convection is a home-based business engaged in the production of clothing in particular is a screen printing shirt that was established in 2016. In calculating the cost of production here has not used the right method and only calculates the cost of production in a simple way, even though the calculation is very important for manufacturing companies. With this research aimed at the effectiveness of calculating the cost of production according to the company and according to the method of job order costing.

This type of research is qualitative with descriptive analysis method that refers to comparative studies. The object of this research is the Larismanis T-shirt convection located on Street Kawi No.2 Mojoroto, Kediri City. The subject of this study is the owner of convection. Data collection is done through observation, interviews, and documentation

The results of this study indicate the effectiveness of the implementation of the calculation of the cost of production using the job order costing method in Larismanis T-shirt convection that compares with the calculation of the cost of production that has been applied by the company. However, many factory overhead costs are not included in the calculation of the cost of production. Thus the company needs to calculate the cost of production in detail.

مختصرة نبذة

تريو دي ويديانتو . ٢٠٢٠, أطروحة. عنوان : " تكلفة حساب فعالية تحليل باستخدام الإنتاج حساب طريقة الطلب تكلفة الوظيفي (درا حالة سة الشر على الصغيرة كات والمتوسطة تي من الحجم شيرت كلها بيعت في كدري)
 المشرف : يوليائي MSA .,S.Sos
 الكلمات الدالة : تكلفة البضاعة المباعة, سعر النظام , رسوم خارج الإنتاج

وجه على الملابس إنتاج في يعمل منزلي عمل هو القميص لصناعة الحراري لاريسمان يستخدم لم هنا الإنتاج تكلفة حساب عند ٢٠١٦ عام في إنشاؤه تم الذي الشاشة طباعة قميص هو الخصوص مهم شديد الحساب أن من الرغم على ، بسيطة بطريقة الإنتاج تكلفة فقط وبحسب الصحيحة الطريقة التصنيع لشركات

الهدف. المقارنة الدراسات إلى تشير التي الوصفي التحليل طريقة مع نوعي البحث من النوع هذا كاوي شارع في الموجودة والمتوسطة الصغيرة للشركات الحراري مبيعا الأكثر القميص هو البحث هذا من البيانات جمع يتم. الحراري الحمل صاحب هو الدراسة هذه موضوع. كدري مدينة ، موجوروتو ٢ رقم والتوثيق والمقابلات الملاحظة خلال

الطلب تكلفة حساب طريقة باستخدام الإنتاج تكلفة حساب تنفيذ فعالية إلى الدراسة هذه نتائج تشير قبل من تطبيقها تم التي الإنتاج تكلفة حساب مع تقارن التي الحراري مبيعا الأكثر لقميص في الوظيفي وبالتالي. الإنتاج تكلفة حساب في للمصنع العامة التكاليف من العديد تضمنين يتم لا ، ذلك ومع. الشركة بالتفصيل الإنتاج تكلفة حساب إلى الشركة تحتاج

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan dunia usaha jauh berkembang pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga sektor industri yang memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Pesatnya pertumbuhan pada dunia industri menimbulkan persaingan yang ketat hal itu terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas bagus dengan harga yang cukup bersaing. Menurut Nuramalia (2019:2), menyatakan bahwa menghadapi ketatnya persaingan usaha, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar produknya dapat bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Menurut Arif (2019:4) menjelaskan bahwa Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Pesatnya pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting. Abduh (2018:1) mengungkapkan bahwa “sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern”. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam perindustrian serta pembangunan.

UMKM harus mempunyai strategi bersaing diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. “Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar” (Meliala dkk., 2014:8). Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Setiap badan usaha membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini. Dari sekian banyak tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Demikian halnya juga dengan konveksi Larismanis yang memproduksi kaos yang didesain sesuai dengan pesanan pembeli, dimana kegiatan produksinya juga tidak lepas dari usaha untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut (Simamora 2013:46) pengertian laba bersih adalah “laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungandan kerugian”. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk(pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok yang dihasilkan juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya.

Penentuan harga jual produk maupun jasa menjadi salah satu perhatian khusus bagi suatu perusahaan dengan orientasi yang akan dicapai

yaitu berupa laba, (Mulyadi 2015:7) mengungkapkan bahwa “harga jual produk merupakan hasil dari pada perhitungan harga pokok produksi”. Sehingga penetapan harga pokok produksi yang baik akan menghasilkan harga jual yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan penentuan harga pokok produknya. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu melakukan pengelolaan biaya dalam pelaksanaan operasional usahanya.

Harga pokok produksi adalah “jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu proses kegiatan produksi sehingga produk tersebut siap dipasarkan dan dijual” Setiawan (2014:1). Irmarety (2016:2) mengemukakan bahwa :

“Perusahaan membutuhkan informasi biaya untuk dapat mengklasifikasikan dan membebaskan biaya-biaya produksi, selain itu dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan khususnya pemakaian metode perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk”.

Ketika penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk digudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam

menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Mulyadi (2015:17) menjelaskan bahwa "terdapat dua metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu metode harga pokok proses dan harga pokok pesanan (*job order costing*) yang mana kedua metode ini dipengaruhi oleh cara produksi produk". Untuk perusahaan yang mengolah produknya secara terus menerus dan masal melalui satu atau lebih departemen produksi maka metode yang digunakan adalah metode harga pokok proses yaitu biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per-unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama periode akuntansi. Pada perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Penggunaan metode *job order costing* dalam menghitung harga pokok produksi umumnya diterapkan pada perusahaan yang tergolong manufaktur baik dalam skala kecil maupun besar. Maka dari itu pemilihan objek pada penelitian yang sudah dilakukan semuanya bertempat pada perusahaan manufaktur, objek yang diteliti meliputi usaha di bidang percetakan, mebel, dan makanan, sedangkan penelitian sekarang mengambil

objek penelitian dalam bidang usaha konveksi kaos. Objek penelitian terdahulu sebagian memiliki produk tersendiri namun juga memungkinkan untuk memproduksi produk yang di desain sesuai pesanan pelanggan, berbeda pada objek penelitian sekarang yang murni memproduksi barang berdasarkan pesanan dari pelanggan tanpa memiliki brand ataupun merek tersendiri.

Utami (2019:3) menyimpulkan bahwa “pelaporan biaya produksi sama halnya dengan periode pelaporan laba rugi, yaitu dilaksanakan pada setiap selesainya suatu produk pesanan”. Tujuan perhitungan biaya produksi adalah untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan dalam satu proses produksi di setiap akhir periode. Perhitungan biaya produksi ini sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi maka akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga jual produk.

Manajer memerlukan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengendalikan biaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Menurut Maulina, (2015:6) “perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang kompetitif, untuk itu perusahaan memerlukan perhitungan harga pokok produksi yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan”. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menelusuri biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing pesanan yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk.

Upaya yang dilakukan dalam mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pengumpulan dan penggolongan biaya serta penentuan harga pokok produksinya diperlukan adanya evaluasi di dalamnya. Dengan adanya evaluasi tersebut, nantinya diharapkan akan dapat dipakai dalam berbagai pengambilan keputusan. Disisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Konveksi kaos Larismanis merupakan jenis badan usaha yang tergolong UMKM dan bergerak dalam bidang produksi pakaian. Lokasi konveksi berada pada satu lahan dengan rumah pemiliknya, sehingga dapat juga disebut sebagai usaha rumahan. Pada konveksi ini tidak memiliki merek atau *brand* tersendiri, namun keseluruhan produk yang dibuat disini merupakan barang yang dipesan oleh pelanggan. Dengan kualitas yang terbilang bagus dan harga yang terjangkau, saat ini konveksi Larismanis semakin banyak peminatnya, hal itu membuat *omzet* bulanan semakin meningkat. Berikut adalah rekap laporan penjualan bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2019:

Tabel 1.1
Laporan Penjualan Konveksi Larismanis Bulan
Oktober, November dan Desember Tahun 2019

No.	Bulan	Total Pesanan	Total Penerimaan
1.	Oktober	971	Rp 66.965.000
2.	November	1.195	Rp 81.635.000
3.	Desember	1.275	Rp 82.965.000

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Selama ini konveksi Larismanis belum menerapkan sistem akuntansi baik dari segi penyusunan laporan keuangan maupun penetapan metode

perhitungan harga pokok produksi dan hanya mementingkan keberhasilan dalam memproduksi barang agar spesifikasi serta kualitas yang disukai oleh pembeli. Namun belakangan ini pemilik usaha ingin melakukan pembukuan keuangan tetapi sebelum menyusun laporan keuangan alangkah baiknya terlebih dahulu memastikan bahwa harga pokok produksi benar-benar dihitung dengan tepat dikarenakan harga pokok produksi adalah unsur yang harus tercantum dalam laporan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi dapat mempermudah pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menjadikan konveksi Larismanis sebagai objek penelitian, dikarenakan selama ini konveksi Larismanis masih menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana dan juga untuk membuktikan sejauh mana peran penghitungan harga pokok produksi metode *job order costing* apabila diterapkan dalam Konveksi Larismanis, dengan hal ini dapat dilihat efektif manakah antara metode penghitungan harga pokok produksi menurut Konveksi Larismanis atau menurut *job order costing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada harga pokok produksi dengan judul : **“Analisis Efektifitas Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis di Kediri)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi barang pesanan dengan metode yang diterapkan oleh konveksi kaos Larismanis ?
2. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada konveksi kaos Larismanis ?
3. Bagaimana perbandingan penerapan metode yang diterapkan oleh perusahaan dan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada konveksi kaos Larismanis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penghitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui penghitungan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM konveksi kaos Larismanis di Kediri.
3. Untuk mengetahui perbandingan penghitungan metode yang diterapkan oleh perusahaan dan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada konveksi kaos Larismanis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Secara Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada UMKM.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan harga jual yang tepat dengan mengetahui biaya yang akurat melalui harga pokok produksi yang sesuai.
- 2) Membantu dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

b. Bagi Peneliti

- 1) Membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang ada di lapangan.
- 2) Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan harga pokok produksi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya pada dasarnya sangat berguna bagi penulis dalam mengambil atau menjelaskan lebih lanjut penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai perhitungan harga pokok produksi :

Tabel 2.1
Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian oleh Peneliti

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Kadek Dewi Wijayanti, Lucy Sri Musmini, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2019)	Analisis Perbandingan Penggunaan <i>Job Order Costing Method</i> dan <i>Process Costing Method</i> Untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha (Studi Kasus pada Stile Bali Ukir Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng)	Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada perhitungan biaya overhead pabrik. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis berdasarkan metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan (job order costing) akan menghasilkan laba yang lebih	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya. 2. Sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode	1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian terdahulu memilih perusahaan ukiran sanggah sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi kaos. 2. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2019 sedangkan tahun penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>besar bagi perusahaan yaitu sebesar Rp 1.921.200 untuk produksi sanggah kemulan rong 3 daripada menggunakan metode pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan proses (process costing) yang menghasilkan laba sebesar Rp 637.030, serta menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan yaitu sebesar Rp 1.104.500 untuk produksi sanggah surya daripada menggunakan metode pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan proses (yang menghasilkan laba sebesar Rp 1.043.710.</p>	<p>analisis deskriptif.</p>	<p>sekarang adalah 2020.</p>

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Syafi'i Abdullah (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)	Hasil penelitian dapat disimpulkan apabila perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>job order costing</i> , maka perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokkan dalam biaya produksi dan biaya non produksi dan dihitung secara terperinci. Adanya usulan penggunaan metode <i>job order costing</i> diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="975 412 1195 1070">1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya. <li data-bbox="975 1070 1195 1989">2. Sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1195 412 1422 958">1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian terdahulu memilih perusahaan furnirure sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi kaos. <li data-bbox="1195 958 1422 1989">2. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2018 sedangkan tahun penelitian sekarang adalah 2020.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat.		
3.	Dini Catur Wulandari (2017)	Penggunaan Metode <i>Job Order Costing</i> dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Harga Jual pada Perusahaan Mebel (Studi Kasus pada Cv. Surya Gemilang Jaya Semarang)	Berdasarkan hasil analisis adanya perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> disebabkan karena perusahaan tidak mengenali secara rinci elemen-elemen harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan menjadi terlalu besar.	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya. 2. Sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.	1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian terdahulu memilih perusahaan mebel sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi kaos. 2. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2017 sedangkan tahun penelitian sekarang adalah 2020.
4.	Riska Putri Sekar Tunjung Sari (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya harga pokok	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini	1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Order Costing</i> (Studi Kasus pada Cv. Dharma Putra Mandiri)	produksi pada pembuatan <i>table</i> dan <i>bench</i> sesuai dengan metode <i>job order costing</i> . Akan tetapi terjadi sedikit perbedaan konsep penentuan biaya overhead pabrik pada perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan sesuai dengan kajian teori.	yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya. 2. Sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.	terdahulu memilih perusahaan desain interior dan furniture sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi kaos. 2. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2016 sedangkan tahun penelitian sekarang adalah 2020.
5.	Randy Antonio Muanas (2015)	Peranan <i>Job Order Costing Method</i> dalam Menentukan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual (Studi Kasus Pada Parewa Mandiri Catering)	Berdasarkan hasil penelitian dan uraian analisis yang telah diungkapkan, dapat diambil kesimpulan perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu dasar pertimbangan manajemen	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok	1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian terdahulu memilih usaha catering sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>perusahaan untuk dapat menentukan harga jual per-porsi. Untuk pesanan 1 dan 2, realisasi harga jualnya target laba yang diharapkan yaitu dengan margin 20%. Berdasarkan analisis harga pokok penjualan yang dilakukan penulis untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok penjualan perusahaan dengan perhitungan penulis, untuk pesanan 1 terdapat perbedaan perhitungan harga pokok penjualan yang persentasenya sebesar 12,12% dari perhitungan perusahaan, untuk pesanan 2 pesanan box</p>	<p>produksi nya. 2. Sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.</p>	<p>kaos. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2015 sedangkan tahun penelitian sekarang adalah 2020.</p>

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			perbedaan perhitungan harga pokok penjualan yang persentasenya sebesar 12,47%.		
6.	Alvera Kurnia Febriani (2014)	Penggunaan Metode <i>Job Order Costing</i> Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus pada Youdesign Digital Printing Semarang)	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metodeperusahaan dengan metode <i>job order costing</i> . Hasil perhitungan dengan metode perusahaan lebih rendah karena pada metode perusahaan belum terperinci dalam memasukkan semua unsur biaya yang ada seperti biaya overhead pabrik dan biaya non produksi dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya. 2. Sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian terdahulu memilih perusahaan percetakan brosure dan undangan sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi kaos. 2. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2014 sedangkan tahun penelitian sekarang adalah 2020.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			penentuan harga pokok produksinya.		
7.	Ade Putri Mulfi (2013)	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada Triple Combo, Bogor)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berdasarkan pendapatan dari penjualan dengan pesanan di Triple Combo diperoleh t hitung 4,284 dan t tabel sebesar 1.655 dengan taraf signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 dan derajat kebebasan (df) 142. Hasil dari uji t menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut perhitungan metode <i>job order costing</i>	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pemilihan objek penelitian, penelitian terdahulu memilih perusahaan makanan kue khas belanda sedangkan penelitian sekarang memilih konveksi kaos. 2. Tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2013 sedangkan tahun penelitian sekarang adalah 2020. 3. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif dengan uji

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			terjadi perbedaan yang signifikan.		sampel analisis <i>independent sample (t-test)</i> sedangkan pada penelitian sekarang adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Sumber: Data di olah Tahun 2020

Beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan pada tabel 2.1 sebelumnya dapat dijelaskan bahwa adanya persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode *job order costing*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian, tahun penelitian serta ada yang berbeda metode penelitiannya. Dari penelitian terdahulu kebanyakan sebelumnya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada objek penelitian manufaktur guna menentukan harga jual dari beberapa produk yang telah diproduksi sesuai pesanan pelanggan, karena metode *job order costing* lebih tepat

digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan maka penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian konveksi kaos, selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dan menggunakan metode menurut perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. “Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Bustami, 2013:49)”.

Mulyadi (2015:26) harga pokok produksi adalah “semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual”. Sunarto (2010:30) mengungkapkan bahwa “Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan merupakan biaya yang dilekatkan pada unit produk. Harga pokok produksi memiliki arti lain yaitu aktivitas perusahaan dalam bentuk persediaan sampai produksi dimana biaya tersebut melekat sampai dijual.

Mulyadi (2015:24) metode perhitungan harga pokok produksi adalah “cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok”. Dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu sebagai berikut :

a. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Biaya penuh (*full costs*) dengan pendekatan *full costing* merupakan jumlah *full production costs* untuk memproduksi suatu produk dengan pendekatan *full costing*, biaya administrasi dan umum, dan total biaya pemasaran. Sedangkan *full production costs* dengan pendekatan *full costing* merupakan total biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Metode *Variabel Costing*.

Variable Costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Biaya penuh (*full cost*) dengan

pendekatan *variabel costing* merupakan jumlah *variabel cost* ditambah *fixed cost*. *Variabel costs* merupakan jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, ditambah biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan *fixed cost* merupakan jumlah biaya *overhead* pabrik tetap, biaya administrasi dan umum tetap, ditambah biaya pemasaran.

Selain metode-metode diatas, ada juga metode pengumpulan harga pokok produksi yaitu cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi itu ditentukan oleh bagaimana cara perusahaan tersebut memproduksi. Proses pembuatan suatu produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu: biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang sampai pada akhir periode masih dalam proses. Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh cara memproduksi produk, dimana cara memproduksi produksi ada 2 yaitu: memproduksi atas dasar pesanan dan memproduksi produknya secara massa atau memproduksi secara terus-menerus.

Mulyadi (2015:17) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode yang mengumpulkan harga pokok produksinya berdasarkan pesanan tertentu. Harga pokok per-unit dihitung dengan membagi total biaya pesanan tertentu dengan jumlah

satuan pesanan yang dihasilkan pada pesanan yang bersangkutan. Karakteristik usaha perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

a) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.

Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan yang berikutnya.

b) Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dengan yang lain dapat berbeda.

c) Produksi yang ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode yang mengumpulkan biaya produksi pada periode tertentu atau akhir periode akuntansi. Harga pokok per-unit dihitung dengan membagi total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang bersangkutan. Adapun perbedaan antara metode harga pokok pesanan dengan metode harga pokok proses:

a) pengumpulan biaya produksi.

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga

pokok proses mengumpulkan biaya produksi per-periode akuntansi.

b) Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok.

produksi per-satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan tertentu. Perhitungan ini dilakukan setelah pesanan tertentu diselesaikan, sedangkan metode harga pokok proses menghitung per-satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan, perhitungan ini dilakukan setiapakhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

c) Penggolongan biaya produksi.

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

2.2.2 Metode *Job Order Costing*

Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan salah satu pengumpulan harga pokok produksi, yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen. Untuk lebih jelas mengenai harga

pokok pesanan maka, dibawah ini diuraikan mengenai metode harga pokok pesanan.

Mulyadi (2015:35) mengemukakan definisi harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan “metode pengumpulan biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan”.

Menurut Supriyono (2011:36) metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah “metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”.

2.2.3 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi barang jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan memiliki karakteristik usaha sebagai berikut :

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, hal ini membedakan antara satu pesanan dengan pesanan lainnya.

c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Adapun karakteristik metode harga pokok pesanan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Mulyadi (2015:38) mengemukakan karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perusahaan dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu, biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

2) Karakteristik metode harga pokok pesanan menurut (Supriyono, 2011:55) :

- a) Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- b) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk, metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan : (1) Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka (*predetermined rates*); (2) Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen biaya produksi.
- c) Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai,

dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

- d) Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat/tanggal pesanan harus diserahkan.

2.2.4 Syarat penentuan *Job Order Costing*

Mulyadi (2015:24) dalam buku Akuntansi Biaya, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan harga pokok pesanan (*job order costing*), yaitu:

- a. Setiap pesanan produk harus dapat dipisahkan identitasnya dengan jelas dan harus dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
- b. Biaya produksi dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- c. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan langsung pada pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan di muka.
- d. Harga pokok setiap pesanan ditentukan saat selesai pengerjaan.
- e. Harga pokok persatuan produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan terkait.

2.2.5 Manfaat *Job Order Costing*

Mulyadi (2015:39) mengemukakan manfaat dari penggunaan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Penentu harga jual pesanan.

Perusahaan manufaktur yang aktivitas produksinya berdasarkan pesanan akan memproduksi barang yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi untuk setiap pesanan akan berbeda, tergantung dari spesifikasi yang diminta pemesan. Hal ini akan menyebabkan harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya setiap biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi item pesanan tersebut.

b. Pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan.

Tidak menutup kemungkinan produk yang dipesan oleh customer harga jualnya sudah terbentuk di pasaran. Manajemen dapat memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut. Sebagai pertimbangan untuk menerima atau menolak, manajemen membutuhkan informasi total harga pokok dari produk yang dipesan. Informasi total harga pokok pesanan merupakan dasar bagi manajemen untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian saat menerima pesanan. Jika informasi total harga pokok pesanan tidak tersedia, maka manajemen tidak dapat mengetahui apakah harga yang diminta pemesan akan menguntungkan perusahaan atau tidak.

c. Alat untuk memantau realisasi biaya produksi.

Saat perusahaan menerima pesanan dari pemesan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat memantau jika proses produksi untuk suatu pesanan akan menghasilkan total biaya produksi pesanan yang sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

d. Menghitung laba-rugi setiap pesanan.

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk akan membantu manajemen mengetahui apakah suatu pesanan akan menghasilkan laba atau justru rugi.

- e. Harga pokok persediaan produk yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan manufaktur adalah laporan posisi keuangan. Manajemen harus memasukkan harga pokok persediaan produk, baik produk jadi atau yang masih dalam proses. Dengan demikian maka manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang selesai diproduksi, namun sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan masih belum diserahkan kepada pemesan.

2.2.6 Tahapan *Job Order Costing*

Langkah-langkah dalam perhitungan *job order costing* menurut Sutikno (2012:97) yaitu:

- a. Identifikasi pekerjaan yang dipilih sebagai obyek biaya

Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, maka harus diidentifikasi pekerjaan sesuai dengan obyek biaya.

- b. Identifikasi biaya langsung pekerjaan

Dalam mengidentifikasi biaya manufaktur, yang dikategorikan menjadi biaya manufaktur langsung yaitu bahan baku langsung dan tenaga kerja manufaktur langsung.

- c. Pilih dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke pekerjaan

Biaya manufaktur tidak langsung adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan namun tidak dapat dilacak langsung ke pekerjaan tertentu.

- d. Identifikasi biaya tidak langsung yang terkait dengan setiap dasar alokasi biaya

Alokasi tunggal berdasarkan jam kerja tenaga manufaktur langsung dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya manufaktur tidak langsung bagi produk.

- e. Hitung tarif per-unit dari setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke pekerjaan

Untuk setiap *cost pool*, tarif biaya tidak langsung (*indirect cost rate*) dihitung dengan cara membagi biaya *overhead* total dalam *pool* biaya (yang ditentukan pada langkah 4) dengan kuantitas total dari dasar alokasi biaya (yang ditentukan pada langkah 3), untuk perhitungannya dapat dilihat di bawah ini.

Tarif biaya tidak langsung aktual	=	Biaya total aktual dalam <i>cost pool</i> biaya tidak langsung
		Total kuantitas aktual dari dasar alokasi biaya

- f. Hitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke pekerjaan

Biaya tidak langsung dari suatu pekerjaan dihitung dengan mengalihkan kuantitas aktual dari setiap dasar alokasi biaya

(satu dasar alokasi untuk setiap *pool*) yang terkait dengan pekerjaan itu dengan tarif biaya tidak langsung dari setiap dasar alokasi biaya (yang dihitung pada langkah 5).

g. Hitung biaya total pekerjaan dengan menambahkan seluruh biaya langsung dan tidak langsung yang dibebankan ke pekerjaan

Seluruh biaya yang terkait seperti manufaktur langsung yang meliputi bahan baku langsung dan tenaga kerja manufaktur langsung, serta biaya manufaktur tidak langsung.

2.2.7 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba

Sunarto (2010:26), tujuan dalam menentukan harga pokok produksi adalah “membantu perhitungan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok persediaan barang. Tujuan menentukan harga pokok ini semuanya berhubungan dengan kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang berorientasi pada pengendalian dan pengambilan keputusan jangka pendek”.

Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan tersebut mendatangkan laba. Bagi manajer, harga pokok produk ini dapat digunakan untuk menentukan harga jual, penentuan nilai persediaan, dan penentuan laba. Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, namun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan

yang harus dicapai oleh perusahaan tapi tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu, laba juga merupakan alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Kemajuan perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang dicapai. Laba yang dicapai dapat dihitung dengan cara mengurangkan penghasilan yang dicapai dengan semua biaya yang terjadi pada periode tertentu. Biaya-biaya yang terjadi diantaranya biaya langsung yang berhubungan dengan proses produksi yang disebut dengan biaya produksi atau harga pokok produksi. Dengan demikian, harga pokok produksi mempunyai keterkaitan terhadap besar-kecilnya laba perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimum, harus diperhitungkan harga pokok secara teliti dan cermat.

2.2.8 Pandangan Islam

Diantara bukti kesempurnaan agama Islam ialah dibolehkannya jual beli dengan cara salam, yaitu akad pemesanan suatu barang dengan kriteria yang telah disepakati dan dengan pembayaran tunai pada saat akad dilaksanakan. Transaksi dengan akad seperti ini dibolehkan, dikarenakan dengan akad ini kedua belah pihak mendapatkan keuntungan tanpa ada unsur tipu-menipu atau gharar dan untung-untungan (spekulasi). Bai' salam adalah akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan masih belum ada dan akan diserahkan secara tangguh sementara pembayarannya dilakukan secara tunai ataupun secara berangsur dengan membayar uang muka.

Namun spesifikasi dan harga barang pesanan harus telah disepakati di awal akad.

Akad salam menguntungkan kedua belah pihak yang melakukan transaksi, dan sangat jauh dari praktek riba. Pembeli (biasanya) mendapatkan keuntungan berupa:

- a. Jaminan untuk mendapatkan barang sesuai dengan yang ia butuhkan dan pada waktu yang ia inginkan.
- b. Sebagaimana ia juga mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah bila dibandingkan dengan pembelian pada saat ia membutuhkan kepada barang tersebut.

Sedangkan penjual juga mendapatkan keuntungan yang tidak kalah besar dibanding pembeli, diantaranya:

- a. Penjual mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya dengan cara-cara yang halal, sehingga ia dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya tanpa harus membayar bunga. Dengan demikian selama belum jatuh tempo, penjual dapat menggunakan uang pembayaran tersebut untuk menjalankan usahanya dan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa ada kewajiban apapun.
- b. Penjual memiliki keleluasaan dalam memenuhi permintaan pembeli, karena biasanya tenggang waktu antara transaksi dan penyerahan barang pesanan berjarak cukup lama.

Landasan Syariahnya:

Akad bai' salam diperbolehkan dalam akad jual beli. Berikut penulis paparkan dalil-dalil (landasan syariah) yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282 Allah telah menjelaskan tata cara mu'amalah dalam hutang piutang. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... الخ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. (Al-Baqarah:282).

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa Allah telah membolehkan melakukan akad jual beli secara tempo. Maka hendaknya melakukan pencatatan untuk menghindari perselisihan di kemudian hari.

Mujahid dan Ibnu Abbas berkata, ayat ini diturunkan oleh Allah untuk menyampaikan diperbolehkannya akad salam atau jual beli yang bersifat pesanan yang pembayarannya dilakukan secara tempo, Allah telah memberikan izin dan menghalalkannya, kemudian Ibnu Abbas membacakan ayat tersebut.

Dalam hadits Abdullâh bin Abbas Radhiyallahu anhu diriwayatkan :

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي التِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ : مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مَعْلُومٍ

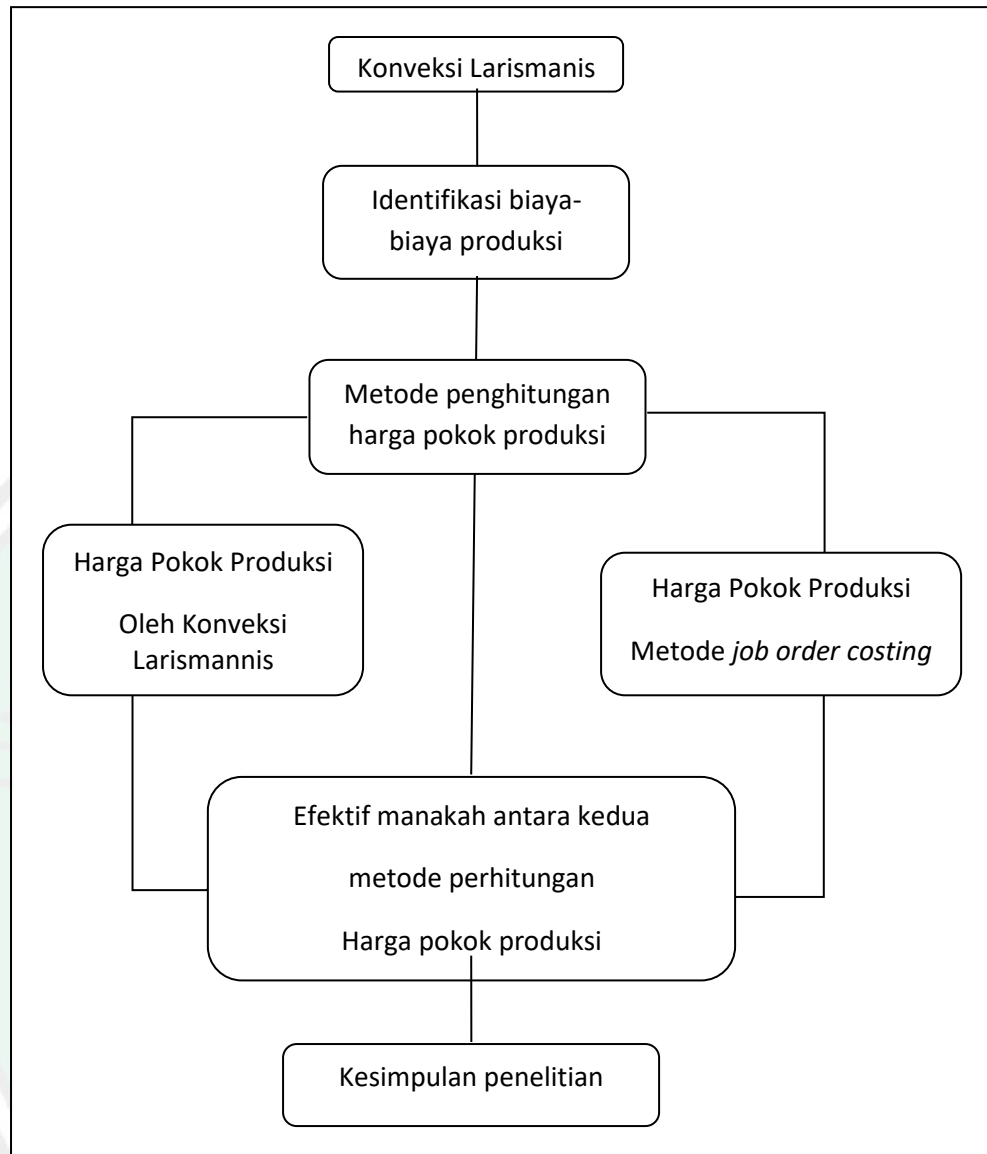
“Ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di kota Madinah, penduduk Madinah telah biasa memesan buah kurma dengan waktu satu dan dua tahun. maka beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Barangsiapa memesan kurma, maka hendaknya ia memesan dalam takaran, timbangan dan tempo yang jelas.”” (HR Bukhari)

Barang siapa melakukan salam, hendaklah ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui. Hadits riwayat Imam Bukhari dari Ibnu Abbas merupakan dalil yang secara shahih menjelaskan tentang keabsahan jual beli salam. Berdasarkan atas ketentuan dalam hadits ini, dalam praktik jual beli salam harus ditentukan spesifikasi barang secara jelas, baik dari sisi kualitas, kuantitas, ataupun waktu penyerahannya, sehingga tidak terjadi perselisihan.

2.3 Kerangka Berpikir

Melalui kerangka ini nantinya peneliti akan menjelaskan mengenai skema penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari terjun ke lapangan yaitu konveksi kaos Larismanis yang merupakan usaha sektor UMKM di kota Kediri dengan melihat gambaran aktivitas yang terjadi di dalamnya, selanjutnya melakukan wawancara kepada pemilik usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi didalamnya yang kemudian dibentuk menjadi rumusan masalah yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini kedepannya.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Data diolah tahun 2020

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dipahami bahwa konsep penelitian ini dimulai dengan mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menyusun kerangka penelitian nantinya. Tahap selanjutnya mencari data yang dibutuhkan yaitu berupa biaya-biaya produksi, kemudian dilakukan analisis untuk mengelompokkan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing-masing barang pesanan yang di produksi. Setelah biaya dikelompokkan kemudian

dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk menemukan perbedaan kedua metode tersebut dan menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk sebelumnya yaitu apakah metode yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan total biaya dalam memproduksi barang pesanan dan bagaimana peran metode *job order costing* jika diterapkan dalam perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sarosa (2012:7) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya bukan di dalam laboratorium dan peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati”. Sementara menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang di pinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi yang diadaptasi ke dalam setting pendidikan, penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat di ungkapkan. Sedangkan dalam analisis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat.

Adapun masalah yang dapat diteliti oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi komparatif (perbandingan). Kegiatan ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data yang akan diteliti.

Dengan demikian jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang mana peneliti menggambarkan (mendeskripsikan) tentang perhitungan harga pokok produksi melalui metode menurut perusahaan yang sebelumnya telah diterapkan oleh perusahaan dan membandingkan dengan metode *job order costing*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di konveksi kaos Larismanis yang beralamat di Jalan Kawi No.2 Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Alasan dilakukan penelitian ini karena perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan penjualan hingga tahun 2020. Selain itu, alasan yang mendasari penelitian ini adalah bahwa di perusahaan tersebut belum menemukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok produksinya. Dalam pengoperasiannya, perusahaan ini dihadapkan dengan berbagai tipe produk melalui berbagai tahap dalam penyelesaiannya.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) memaknai subjek penelitian sebagai “benda ataupun individu yang menjadi pusat dan sumber informasi yang akan digali dalam penelitian kualitatif”. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah

responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian adalah pihak yang menguasai tentang informasi terkait harga pokok produksi pada konveksi kaos Larismanis. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik konveksi yang bernama Bapak Rendra yang tinggal di kediamannya satu lokasi dengan tempat konveksi.

3.4 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Indriantoro & Supomo (2013:146) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak dari konveksi kaos Larismanis guna memperoleh informasi mengenai penghitungan Harga Pokok Produksi yang terdapat di perusahaan tersebut, wawancara dilakukan oleh pemilik konveksi kaos Larismanis yang bernama Bapak Rendra.

3.4.2 Data Sekunder

Indriantoro & Supomo (2013:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sampel dari beberapa laporan produksi konveksi kaos Larismanis serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:104) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian adalah langkah yang strategis serta harus sistematis, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data kemudian mengolahnya”.

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Ahmadi (2014:161) mengungkapkan bahwa “upaya pengumpulan data dengan tujuan untuk mendesripsikan subjek penelitian, partisipasi individu di sekitarnya, kegiatan-kegiatan yang terjadi, dan makna yang terkandung pada subjek penelitian”. Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan guna mendapatkan data-data sebenarnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk di konveksi kaos Larismanis.

3.5.2 Wawancara

Dexter (dalam Ahmadi, 2014:92) wawancara adalah “percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian,

kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik konveksi kaos Larismanis yaitu Bapak Rendra, wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan masalah penentuan harga pokok produksi seperti data biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi produk dari berbagai pesanan pelanggan. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Biaya produksi
- c. Biaya nonproduksi
- d. Penentuan harga pokok produksi
- e. Jumlah produk selesai yang dihasilkan
- f. Data penjualan

- g. Laba yang diharapkan
- h. Data tentang jumlah produk yang dipesan

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014:248) adalah :

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Moleong (2014:247) menjelaskan bahwa “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian dilakukan dengan beberapa komponen yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya dilakukan pencatatan dan pengumpulan data yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data-data yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi direduksi untuk digolongkan kedalam rumus penghitungan harga pokok produksi sesuai metode *job order costing*.

3. Analisis Data

Analisis data, setelah data dikumpulkan dan di pilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing-masing barang pesanan yang di produksi.

Untuk mengukur bagaimana UMKM Konveksi Kaos Larismanis telah menerapkan prinsip perhitungan harga pokok produksi dengan baik yaitu sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan denga mengumpulkan seluruh biaya produksi yang

meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

- b. Mendiskripsikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* dengan cara menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang dibebankan dengan rumus sebagai berikut:

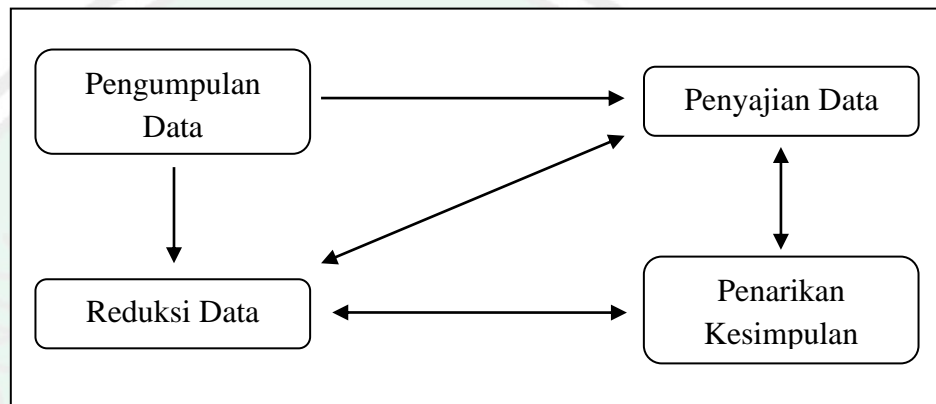
Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. XXX +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. XXX</u>

- c. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi metode *job order costing*.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah analisis data model interaktif,

dalam bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Perusahaan

4.1.1 Latar Belakang UMKM Konveksi Kaos Larismanis

Konveksi kaos Larismanis adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang konveksi di Kota Kediri. Konveksi ini di didirikan oleh Bapak Rendra. Konveksi ini berdiri pada bulan September tahun 2016 bermula dari inisiatif Bapak Rendra saat beliau melihat suatu potensi pasar dibidang bisnis konveksi yang memiliki pangsa pasar yang sangat luas di kota Kediri namun belum banyak wirausahawan yang tertarik menekuni bisnis konveksi khususnya di bidang konveksi kaos pada saat itu. Bermula dari potensi itulah Bapak Rendra mulai merintis bisnis ini, diawal awal berdirinya konveksi kaos Larismanis memiliki jenis produk yang beragam, namun saat ini konveksi hanya fokus untuk memproduksi kaos. Tempat produksi konveksi kaos terletak di lantai 5 rumah Bapak Rendra yang terletak di Jl. Kawi No. 2 Mojoroto kota Kediri dan memiliki 9 karyawan serta memiliki peralatan yang digunakan untuk memproduksi kaos sesuai pesanan pelangganya yaitu seperti : mesin jahit, mesin obras dan peralatan sablon kaos sebagai modal dalam menjalankan usahanya untuk menunjang operasional produksi.

Awal tahun 2018 bisnis konveksi Larismanis semakin banyak peminatnya di kota Kediri dan mulai dikenal oleh berbagai kota lainya. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang mempermudah calon pelanggan mengetahui produk kaos dari konveksi Larismanis dengan melihat foto di akun Instagramnya, selain itu calon pelanggan juga mengenal produk konveksi Larismanis melalui acara-acara yang di gelar di kota Kediri yang dihadiri oleh banyak kontingen dari luar kota karena dalam acara tersebut semua peserta mendapat kaos dari pembelian tiket. Dengan semakin dikenalnya kaos dari konveksi Larismanis mengakibatkan permintaan pasar akan pemesanan kaos semakin banyak dan meluas ke berbagai kota, berawal dari animo pelanggan inilah Bapak Rndra berani menambahkan jumlah karyawan yang awalnya hanya 4, kini karyawan menjadi 8.

Saat ini konveksi kaos Larismanis mampu menjalin kerjasama dengan berbagai distro, serta menjadi pilihan pembuatan kaos bagi sebagian komunitas-komunitas yang ada di kota Kediri. Hal itu membuat operasional produksi kaos selalu berjalan di setiap hari meskipun usaha ini hanya memproduksi barang ketika ada pesanan, namun selalu ada pemesan yang datang hingga menumpuk dan pelanggan harus mengantri. Walaupun sudah memiliki karyawan Bapak Rendra tetap ikut terjun secara langsung dalam kegiatan usahanya hal ini bertujuan sebagai suatu bentuk pengawasan dan supervisi yang dilakukan beliau terhadap karyawannya agar produk yang diberikan oleh konveksi Larismanis selalu terjaga

kualitasnya karena hasil produksi sangat mempengaruhi kepuasan pelanggan yang menjadi salah satu misi konveksi Larismanis.

4.1.2 Visi dan Misi UMKM Konveksi Kaos Larismanis

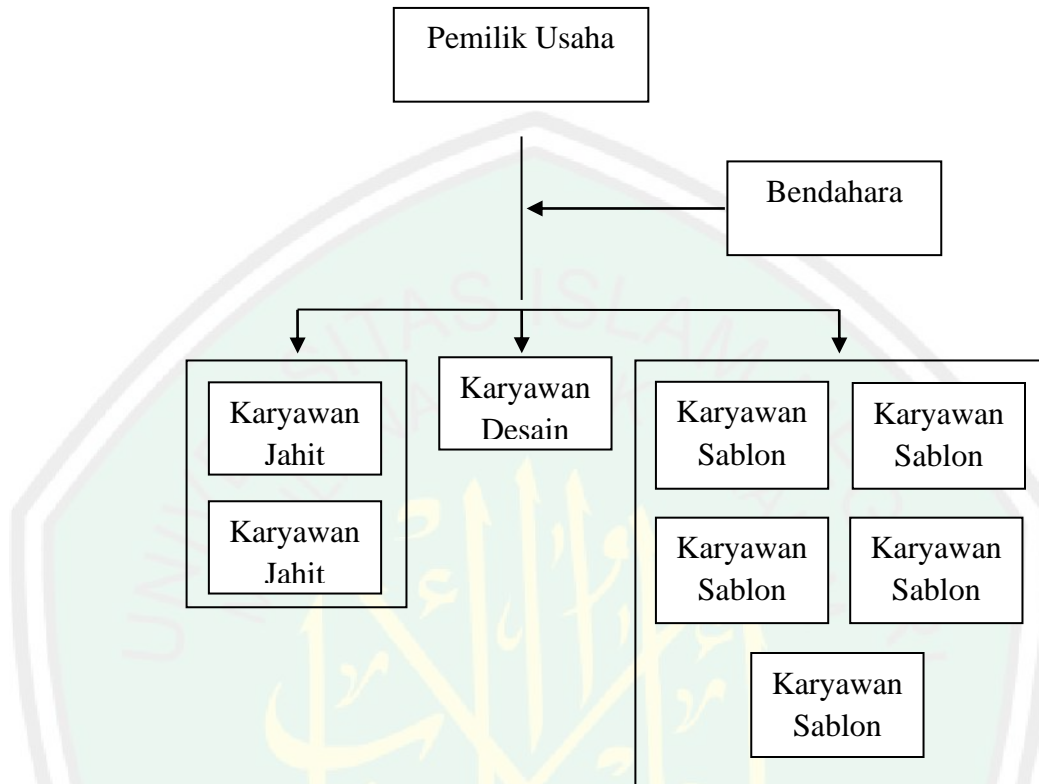
VISI UMKM Konveksi Kaos Larismanis

“Kepuasan anda, prioritas kami”

MISI UMKM Konveksi Kaos Larismanis

1. Bekerja dengan penuh amanah
2. Menjaga kualitas dengan konsisten
3. Selalu berusaha memuaskan pelanggan

4.1.3 Struktur Organisasi UMKM Konveksi Kaos Larismanis



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Konveksi Larismanis

Sumber :Data diolah tahun 2020.

Tugas dan tanggung jawab pada susunan struktur organisasi konveksi

Larismanis :

Pemilik Usaha : Menerima pelanggan yang datang untuk memesan kaos, mengawasi seluruh kegiatan operasional dalam mengerjakan orderan yang telah diamanahkan oleh pelanggan dan menjaga konsistensi kualitas produksi yang dihasilkan.

- Bendahara : Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi seperti penerimaan omzet dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional.
- Karyawan Jahit : Menjahit dari kain hingga menjadi kaos utuh dengan ukuran yang sesuai pesanan.
- Karyawan Desain : Mendesain ulang gambar maupun tulisan yang akan disablon pada kaos yang dipesan dan mencetak desain pada mika sablon.
- Karyawan Sablon : Mencampurkan resep pewarna sablon dan melakukan pemolesan pewarna sablon pada kaos dengan menggunakan pola gambar yang sudah diatur pada mika sablon.

4.1.4 Ruang Lingkup

UMKM Konveksi Kaos Larismanis merupakan usaha yang bergerak dalam persusahaan manufaktur yakni mengolah bahan baku hingga menjadi barang yang siap dipakai oleh pelanggan. Barang yang diproduksi adalah kaos dengan desain sablon sesuai pesanan pelanggan. Usaha ini dalam aktivitasnya dijalankan karyawan dan diawasi langsung oleh pemilik usaha.

Sasaran pasar konveksi Larismanis pada awalnya adalah komunitas-komunitas dan pelajar yang ada di kota Kediri, namun seiring berkembangnya

usaha konveksi ini mampu menjangkau komunitas-komunitas diluar kota dan bekerjasama dengan berbagai distro kaos di kota Kediri.

4.1.5 Data Penelitian

4.1.5.1 Data Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menyusun penghitungan harga pokok produksi menurut *job order costing*. Data wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari satu subjek yaitu pemilik konveksi Larismanis yang dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019 berkaitan tentang profil, struktur organisasi dan ruang lingkup UMKM konveksi kaos Larismanis. Tahap kedua pada tanggal 28 Februari 2020 dilakukan wawancara mengenai pencatatan biaya-biaya operasional dan penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan di UMKM konveksi kaos Larismanis. Peneliti menyajikan data wawancara dalam bentuk transkrip wawancara yang terlampir pada lampiran 3. Berikut ini merupakan kutipan wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam memproduksi barang dan biaya-biaya operasional perusahaan dengan Bapak Rendra selaku pemilik UMKM yang dilampirkan peneliti pada lampiran 2 sebagai berikut :

Pertanyaan :“Bahan apa saja yang digunakan untuk menghasilkan produk?”

Jawaban :“Jadi untuk bahan-bahan yang diperlukan itu yang pasti kain kaos, menset/kain kerah, benang jahit, benang obras,mika sablon, cat sablon, minyak rahasia, obat afdruk.”

Pertanyaan :”Bagaimanakah proses pembuatan produk dengan bahan-bahan yang telah dipersiapkan?”

Jawaban :”Sebenarnya proses pembuatannya cukup simpel mas, berawal dari kain kaos dan kain kerah yang sudah dipotong lalu dijahit membentuk kaos tanpa lengan sesuai berbagai ukuran yang dipesan dan selanjutnya diserahkan ke bagian sablon, sebelumnya satu jenis warna cat sablon, obat dan minyak dicampurkan sesuai takaran yang telah ditetapkan di konveksi,begitupun untuk jenis warna cat yang lainnya, lalu bagian sablon mengoleskan campuran cat tadi pada kaos sesuai alur desain yang digambar di mika sablon, biasanya setiap satu desain kaos menghabiskan 3 hingga 4 mika sablon. Setelah proses sablon selesai dan sudah kering,lalu kaos di pres agar cat sablon menempel kuat di kaos, selanjutnya kaos dikumpulkan lagi ke bagian jahit untuk dipasang bagian lengan sesuai ukuran masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengolahnya menjadi sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Bahan-bahan yang Diperlukan dalam Pembuatan Kaos

No.	Nama Bahan
1.	Kain kaos
2.	Menset/kain kerah
3.	Benang jahit
4.	Benang obras
5.	Mika sablon
6.	Cat sablon
7.	Minyak rahasia
8.	Obat afdruk

Sumber : Data diolah tahun 2020.

4.1.5.2 Data Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke konveksi Larismanis untuk mengetahui gambaran umum UMKM dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penghirungan harga pokok produksi. Hasil observasi gambaran umum UMKM disajikan pada sub bab 4.1.1 sampai sub bab 4.1.4. Sedangkan dalam wawancara diatas yang memaparkan proses produksi dari bahan baku sampai menjadi produk jadi, peneliti menyimpulkan bahwa proses tersebut menimbulkan harga pokok produksi dari susunan biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan-bahan serta pengeluaran biaya pada proses produksi dalam pembuatan produk sebagaimana disajikan peneliti dalam data dokumentasi yang dilampirkan pada lampiran 3 Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pemilik konveksi Larismanis (lampiran 3) terkait pengeluaran biaya untuk produksi barang :

Pertanyaan : “Berapa harga perolehan aset tetap yang dimiliki oleh konveksi Larismanis?”

Jawaban : “Aset yang dimiliki di konveksi ini seperti tempat produksi ini yang ada di rumah kira-kira harga pasarnya sebesar Rp 1.200.000.000 dan tanah seharga Rp 325.000.000, tempat konveksi membutuhkan 20% dari lahan rumah saya, aset selanjutnya yaitu ada 2 mesin jahit obras benang tiga per-unitnya seharga Rp 6.300.000 dan 2 mesin jahit overdeck per-unitnya seharga Rp 4.850.000, mesin press sablon seharga Rp 3.200.000.”

Pertanyaan : “Berapa harga perolehan peralatan yang dimiliki oleh konveksi Larismanis?”

Jawaban : “Peralatan yang dipakai di konveksi ini adalah alat pada umumnya mas, seperti rakel disini memiliki 3 rakel ukuran 10cm per-unitnya seharga Rp 12.000, 5 rakel ukuran 20cm per-unitnya seharga Rp 22.000, 3 rakel ukuran 25cm per-unitnya seharga Rp 30.000, 2 rakel ukuran 35cm per-unitnya seharga Rp 36.000, 1 semprotan air seharga Rp 40.000, frame mika sablon ukuran 30x40 sebanyak 20 per-unitnya seharga Rp 20.000, ukuran 35x50 sebanyak 20 per-unitnya seharga Rp 24.000, dan ukuran 40x60 sebanyak 10 per-unitnya seharga Rp 32.000, hot gun/pengering sablon seharga Rp 380.000, mesin pemotong kain seharga Rp 600.000, meja afdruk Rp 1.750.000, meja sablon Rp 3.500.000.”

Pertanyaan : “Berapa harga bahan-bahan yang diperlukan untuk menghasilkan produk?”

Jawaban : “Soal harga bahan-bahanya disini tidak jauh dari harga pasar pada umumnya mas, untuk harga kain kaos per-kilonya Rp. 110.000, menset/kain kerah per-meternya Rp 60.000,

benang jahti per-kotak isi 12 harganya Rp 12.000, benang obras per-gulungnya Rp.4.500 ,mika sablon ada 3 ukuran yang dipakai yaitu ukuran 30x40 haraganya Rp 35.000, 35x50 harganya Rp 40.000, 40x60 harganya Rp 45.000, cat sablon yang dipakai disini harganya tidak sama tergantung merknya, ada yang per-kaleng 1 kiloan harganya Rp 85.000, Rp 100.000, Rp 135.000, Rp 160.000, minyak rahasia yang saya pakai disini harganya per-liter Rp 15.000, obat afdruk harganya Rp 17.000 per-botol 200 gram”

Pertanyaan :”Seperti apakah penggajian karyawan dan berapakah gaji untuk masing masing bidang?”

Jawaban :”Disini untuk gaji karyawan ada berbagai macam mas, seperti penjahit itu gajinya borongan sebesar Rp. 2.500/kaos, untuk bagian sablon dan desain gajinya harian sebesar Rp. 50.000/hari dan Rp 60.000 serta untuk bagian bendahara gajinya Rp. 300.000/minggu”

Pertanyaan :”Selain biaya-biaya produksi dan gaji karyawan apakah ada biaya lain diluar produksi?”

Jawaban :”Kalau itu kira-kira saya harus mengeluarkan biaya untuk listrik saja mas, seminggu membeli pulsa listrik Rp 100.000.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dan data dokumentasi pada lampiran 3, maka peneliti merekap data biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh konveksi Larismanis yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Aset Tetap yang Dimiliki oleh Konveksi Larismanis

No.	Nama Aset Tetap	Jumlah	Harga Perolehan
1.	Gedung	1	Rp 240.000.000
2.	Tanah	1	Rp 65.000.000
3.	Mesin Jahit Obras	2	Rp 12.600.000
4.	Mesin Jahit <i>Overdeck</i>	2	Rp 9.700.000
5.	Mesin Press Sablon	1	Rp 3.200.000
Total Aset			RP 330.500.000

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Tabel 4.3
Peralatan yang Dimiliki oleh Konveksi Larismanis

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Harga Perolehan
1.	Rakel (10cm)	3	Rp 36.000
2.	Rakel (20cm)	5	Rp 110.000
3.	Rakel (25cm)	3	Rp 60.000
4.	Rakel (35cm)	1	Rp 72.000
5.	Semprotan air	1	Rp 40.000
6.	Frame mika sablon (30x40)	20	Rp 400.000
7.	Frame mika sablon (35x50)	20	Rp 480.000
8.	Frame mika sablon (40x60)	10	Rp 320.000
9.	Hot gun/Pengering	1	Rp 380.000
10.	Mesin pemotong kain	1	Rp 600.000
11.	Meja Afdruk	1	Rp 1.750.000
12.	Meja Sablon	1	Rp 3.500.000
Total Peralatan			Rp 7.748.000

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Tabel 4.4
Daftar Harga Bahan-bahan dalam Pembuatan Kaos

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kain kaos	1 kilogram	Rp 110.000
2.	Menset/kain kerah	1 meter	Rp 60.000
3.	Benang jahit	1 kotak (12 roll)	Rp 12.000
4.	Benang obras	1 roll	Rp 4.500
5.	Mika sablon 30x40	1 lembar	Rp 9.000
6.	Mika sablon 35x50	1 lembar	Rp 13.000
7.	Mika sablon 40x60	1 lembar	Rp 16.000
8.	Cat sablon merk I	1 kilogram	Rp 85.000
9.	Cat sablon merk II	1 kilogram	Rp 100.000
10.	Cat sablon merk III	1 kilogram	Rp 135.000
11.	Cat sablon merk IV	1 kilogram	Rp 160.000
12.	Minyak rahasia	1 kilogram	Rp 15.000
13.	Obat afdruk	1 botol (200 gram)	Rp 17.000

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Tabel 4.5
Daftar Gaji Karyawan dan Satff di Konveksi Larismanis

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Gaji	Gaji
1.	Bendahara	Mingguan	Rp 300.000
2.	Penjahit	Borongan (per kaos)	Rp 2.500
3.	Desain	Harian	Rp 60.000
4.	Sablon	Harian	Rp 50.000

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Tabel 4.6
Daftar Biaya Lain Diluar Proses Produksi

No.	Nama Biaya	Waktu Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran
1.	Biaya Listrik	Satu Minggu sekali	Rp 100.000

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh data biaya bahan-bahan dalam operasional yang ada di konveksi Larismanis yaitu

bahan-bahan di beli langsung dari pemasok dan gaji karyawan dibayarkan dengan waktu dan cara yang berbeda beda mulai dari harian, mingguan dan ada yang borongan. Selain biaya operasional di konveksi Larismanis juga terdapat biaya diluar produksi yaitu pengeluaran listrik setiap minggunya yang digunakan untuk keperluan konveksi dan rumah pribadi Bapak Rendra selaku pemilik konveksi.

4.1.5.3 Data Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 4 yang berupa catatan pesanan kaos yang terjadi pada konveksi Larismanis selama bulan Januari 2020 serta contoh penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Larismanis, mengimplementasikan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada konveksi Larismanis dan membandingkan penghitungan metode yang diterapkan oleh perusahaan dan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Tahapan yang dilakukan dalam penghitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

4.2.1 Penghitungan Harga Pokok Produksi yang Diterapkan oleh Konveksi

Larismanis

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik konveksi pada tanggal 28 Februari 2020 dilakukan wawancara mengenai pencatatan biaya-biaya operasional dan penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan di UMKM konveksi kaos Larismanis yang ada di lampiran 4, Bapak Rendra menjelaskan sebagai berikut :

Pertanyaan : "Bagaimana cara perusahaan menentukan harga pokok dari setiap produk yang di pesan?"

Jawaban : "Kalau saya menghitungnya sederhana mas, yang penting pengeluaran-pengeluarannya semua dijumlah, seperti bahan-bahannya ditotal dan ditambah pengeluaran untuk gaji karyawan."

Pertanyaan : "Berapa banyak bahan yang diperlukan dalam pembuatan satu kaos dalam satu jenis pesanan?"

Jawaban : "Jika ditanya per-kaos habis berapa bahan saya tidak tau pasti mas, soalnya dari setiap pesanan memang hasilnya berbeda. Tapi yang saya hitung selama ini seperti ini mas, kaos 1kg untuk 5 kaos lengan pendek atau 4 lengan panjang, 1 meter kain kerah untuk 48 kaos, benang jahit 1 roll untuk 50 kaos, benang obras 1 roll untuk 15 kaos, minyak rahasia 250 gram

digunakan untuk 1kg cat sablon, 200 gram obat afdruk untuk 5 kali pakai di mika sablon, mika sablon tersebut harus dicuci setelah 30 kali dipakai. Nah kalau mika sablon, cat sablon ini jumlahnya tidak pasti mas, tergantung gambar desain sablonnya yang dipesan seperti apa.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konveksi Larismanis menyusun penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang sederhana. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memaparkan simulasi penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk memudahkan penulis dalam menghitung harga pokok produksi penulis mengambil contoh dua pesanan yang diterima oleh konveksi Larismanis pada bulan Januari yang ada dilampiran 4. Peneliti mengambil contoh dua pesanan jumlah terbanyak di bulan Januari 2020 konveksi Larismanis menerima dua pesanan yaitu pada tanggal 7 Januari 2020 menerima pesanan kaos dari Andi Bikers sebanyak 260 kaos , tanggal 25 Januari 2020 menerima pesanan kaos 1 dari Nyoman Ari sebanyak 180 kaos. Dari kedua jenis pesanan tersebut memiliki desain yang berbeda oleh karena itu pengeluaran biaya konveksi Larismanis harus di hitung untuk masing masing-pesanan tersebut.

a. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Andi Biker oleh Perusahaan

Berikut ini adalah simulasi pertama terkait penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Larismanis untuk pesanan pada tanggal 7 Januari 2020 dari Andi Bikers sebanyak 170 kaos lengan pendek dan 90 kaos lengan panjang.

Tabel 4.7
Biaya Bahan Pembuatan Produk Pesanan Tanggal 7 2020

NO.	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1.	Kain Kaos	56,5 kilogram	Rp. 110.000	Rp 6.215.000
2.	Kain Kerah	5,45 meter	Rp 60.000	Rp 327.600
3.	Benang Jahit	5,2 roll	Rp 1.000	Rp 5.200
4.	Benang Obras	17,5 roll	Rp. 4.500	Rp 78.750
5.	Mika Sablon (30x40)	2 lembar	Rp 9.000	Rp 9.000
6.	Mika Sablon (40x60)	1 lembar	Rp 16.000	Rp 16.000
7.	Cat Sablon Merk I	5 kilogram	Rp 85.000	Rp 425.000
8.	Cat Sablon Merk III	3 kiogram	Rp 135.000	Rp 405.000
9.	Minyak Rahasia	2 kilogram	Rp 15.000	Rp 30.000
10.	Obat Afdruk	5,4 botol	Rp 17.000	Rp 91.800
Total Biaya Bahan Pembuatan Pesanan				Rp 7.603.350

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Tabel 4.8
Biaya Tenaga Kerja Pesanan Tanggal 7 2020

Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah Karyawan	Total Gaji
Bendahara	3 Hari	Rp 50.000	1	Rp 150.000
Penjahit	260 Kaos	Rp 2.000	2	Rp 520.000
Desain	3 Hari	Rp 60.000	1	Rp 180.000
Sablon	3 Hari	Rp 50.000	5	Rp 750.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 1.600.000

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 4.9
Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 7 2020

Keterangan	Total Biaya
------------	-------------

Biaya Bahan Pembuatan Pesanan	Rp 7.603.350
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.600.000
Total Harga Pokok Produksi Pesanan Pertama	Rp 9.203.350

Sumber : Data diolah tahun 2020

$$\text{HPP per-unit} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Produksi}} = \frac{\text{Rp } 9.203.350}{260} = \text{Rp } 35.397$$

Simulasi penghitungan HPP pada pesanan pertama sesuai metode penghitungan HPP konveksi Larismanis menghasilkan harga per-unit sebesar Rp 35.397 per satu produksi kaos pesanan Tanggal 7 2020.

- b. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Nyoman Ari oleh Perusahaan

Berikut ini adalah simulasi kedua terkait penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Larismanis untuk pesanan dari Nyoman Ari sebanyak 120 kaos lengan pendek dan 60 kaos lengan panjang.

Tabel 4.10
Biaya Bahan Pembuatan Produk Pesanan Tanggal 25 2020

NO.	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1.	Kain Kaos	39 kilogram	Rp. 110.000	Rp 4.290.000
2.	Kain Kerah	3,78 meter	Rp 60.000	Rp 226.800
3.	Benang Jahit	3,6 roll	Rp 1.000	Rp 3.600
4.	Benang Obras	12 roll	Rp. 4.500	Rp 54.000
5.	Mika Sablon (30x40)	1 lembar	Rp 9.000	Rp 9.000
6.	Mika Sablon (35x50)	2 lembar	Rp 13.000	Rp 26.000
7.	Cat Sablon Merk I	2 kilogram	Rp 85.000	Rp 170.000
8.	Cat Sablon Merk II	2 kiogram	Rp 100.000	Rp 200.000
9.	Cat Sablon Merk III	1 kiogram	Rp 135.000	Rp 135.000

9.	Minyak Rahasia	1,25 kilogram	Rp 15.000	Rp 18.750
10.	Obat Afdruk	3,3 botol	Rp 17.000	Rp 61.200
Total Biaya Bahan Pembuatan Pesanan				Rp 5.194.350

Sumber : Data diolah tahun 2020.

Tabel 4.11
Biaya Tenaga Kerja Pesanan Tanggal 25 2020

Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah Karyawan	Total Gaji
Bendahara	2 Hari	Rp 50.000	1	Rp 100.000
Penjahit	180 Kaos	Rp 2.000	2	Rp 360.000
Desain	2 Hari	Rp 60.000	1	Rp 120.000
Sablon	2 Hari	Rp 50.000	5	Rp 500.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 1.080.000

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 4.12
Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 25 2020

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Pembuatan Pesanan	Rp 5.194.350
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.080.000
Total Harga Pokok Produksi Pesanan Pertama	Rp 6.274.350

Sumber : Data diolah tahun 2020

$$\text{HPP per-unit} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Produksi}} = \frac{\text{Rp } 6.274.350}{180} = \text{Rp } 34.857$$

Simulasi penghitungan HPP pada pesanan kedua sesuai metode penghitungan HPP konveksi Larismanis menghasilkan harga per-unit sebesar Rp 34.857 per satu produksi kaos pesanan Tanggal 25 2020.

4.2.2 Penghitungan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk mengolah bahan mentah

sampai menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Sebelum menghitung harga pokok produksi terlebih dahulu dilakukan pengelompokan biaya produksi dan selanjutnya biaya dihitung sesuai jenis biaya produksi. Didalam biaya produksi terdapat komponen-komponen sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produk.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk gaji/upah tenaga kerja yang bersangkutan dalam menangani proses produksi.
3. Biaya *Overhead* merupakan seluruh biaya operasi pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Berikut adalah penghitungan biaya produksi pada konveksi Larismanis yang menerima pesanan dari Andi Bikers pada tanggal 7 dan pesanan ari Nyoman Ari pada tanggal 25 Januari 2020 :

a. Penghitungan Biaya Produksi Pesanan dari Andi Biker

Berikut ini adalah penghitungan biaya produksi pada konveksi Larismanis untuk pesanan pada tanggal 7 Januari 2020 dari Andi Bikers sebanyak 170 kaos lengan pendek dan 90 kaos lengan panjang.

1). Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku tersebut. Bahan baku yang dibutuhkan untuk pesanan tanggal 7 Januari 2020 adalah 34 kg untuk 170 kaos lengan pendek dan 22,5 kg untuk 90 kaos lengan panjang, sehingga memerlukan bahan baku sebanyak 56,5 kg kain kaos untuk pesanan ini. Harga kain kaos per-kilogramnya adalah Rp 110.000. berikut adalah formulir bahan baku yang dibutuhkan untuk pesanan tanggal 7 Januari 2020 :

Tabel 4.13
Formulir Bahan Baku Pesanan Tanggal 7 Januari 2020

Nomor Pesanan : PKS003		Tanggal : 07 -01-2020	
Nomor Pekerjaan : JAN003			
Keterangan	Kuantitas	Harga/Unit	Total Biaya
Kain Kaos 30s	56,5 kg	Rp 110.000	Rp 6.215.000
Total Biaya BB			Rp 6.215.000
Tanda Tangan _____			

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya pokok sebesar Rp 6.215.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PKS003 yang merupakan singkatan dari Pesanan Kaos Sablon ke-3 dan Nomor Pekerjaan

sengaja peneliti buat dengan nama JAN003 yang merupakan produksi ke-3 di bulan Januari.

2). Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja harian dihitung dengan cara mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja dengan jumlah hari bekerja dalam membuat produk sedangkan Biaya tenaga kerja borongan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk yang dihasilkan dengan upah setiap produk yang dihasilkan. Berikut tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi pesanan tanggal 7 Januari 2020 :

a). Karyawan Jahit

Proses produksi pada pesanan tanggal 7 Januari 2020 melibatkan 2 karyawan jahit yang menghabiskan waktu 3 hari untuk menjahit dan pihak konveksi Larismanis memberikan upah sebesar Rp 2.000 per-unit kaos.

b). Karyawan Desain

Proses produksi pada pesanan tanggal 7 Januari 2020 melibatkan 1 karyawan desain yang menghabiskan waktu 3 hari untuk mendesain gambar sablon, mencetak pola pada mika sablon serta menyablon dan

pihak konveksi Larismanis memberikan upah sebesar Rp 60.000 per-hari.

c). Karyawan Sablon

Proses produksi pada pesanan tanggal 7 Januari 2020 melibatkan 5 karyawan dsablon yang menghabiskan waktu 3 hari untuk menyablon dan pihak konveksi Larismanis memberikan upah sebesar Rp 50.000 per-hari.

Berikut adalah formulir tenaga kerja yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 7 Januari 2020 :

Tabel 4.14
Formulir Tenaga Kerja Langsung Pesanan Tanggal 7 Januari 2020

Nomor Pesanan : PKS003		Tanggal : 07-01-2020		
Nomor TKL : BTK003				
Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah Karyawan	Total Gaji
Penjahit	260 Kaos	Rp 2.000	2	Rp 520.000
Desain	3 Hari	Rp 60.000	1	Rp 180.000
Sablon	3 Hari	Rp 50.000	5	Rp 750.000
Total Biaya TKL				Rp 1.450.000
Tanda Tangan _____				

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.450.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama

PKS003 yang merupakan singkatan dari Pesanan Kaos Sablon ke-3 dan Nomor TKL sengaja peneliti buat dengan nama BTK003 yang merupakan singkatan dari Biaya Tenaga Kerja ke-3 di bulan Januari.

3). Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa komponen biaya *overhead* yang berbeda penempatannya dan ada beberapa komponen yang belum dimasukan atau dibebankan kedalam harga pokok produksi. Berikut adalah informasi mengenai biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh konveksi Larismanis untuk pesanan tanggal 7 Januari 2020 :

a). Biaya Bahan Baku Penolong

1. Kain Kerah

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan kain kerah sebanyak 5,45 meter dan setiap meternya mengeluarkan biaya sebesar Rp 60.000.

2. Benang Jahit

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan benang jahit sebanyak 5,2 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.

3. Benang Obras

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan benang obras sebanyak 17,5 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.500.

4. Mika Sablon

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan mika sablon sebanyak 2 lembar ukuran 30x40 serta 1 lembar ukuran 40x60 dan setiap lembarnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 9.000 dan Rp 16.000.

5. Cat Sablon

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan cat sablon sebanyak 5 kg merk I serta 3 kg merk II dan setiap kilogramnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 85.000 dan Rp 135.000.

6. Minyak Rahasia

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan minyak rahasia sebanyak 2 kg dan setiap kilogramnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 15.000.

7. Obat Afdruk

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan obat afdruk sebanyak 5,4 botol dan setiap botolnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 17.000.

b). Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

1. Bendahara

Gaji bendahara pada konveksi Larismanis berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi sebesar Rp 300.000 yang dibayarkan per-minggu atau 6 hari kerja yang dapat di artikan bahwa gaji bendahara adalah Rp 50.000 per-hari.

c). Biaya Penyusutan

Penyusutan aset yang dimiliki oleh konveksi Larismanis peneliti menetapkan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

Rumus penyusutan metode garis lurus :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

1. Gedung

Nilai wajar gedung berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 240.000.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 20.000.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan gedung konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 240.000.000 - \text{Rp } 20.000.000}{10 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 22.000.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 22.000.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 61.111/\text{hari}$$

2. Mesin Jahit Obras

Harga perolehan dua mesin jahit obras berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 12.600.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 300.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin jahit obras konveksi Larismanis :

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 12.600.000 - \text{Rp } 300.000}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 2.460.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi penyusutan per-hari} &= \frac{\text{Rp } 2.460.000}{360 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp } 6.833/\text{hari} \end{aligned}$$

3. Mesin Jahit *Overdeck*

Harga perolehan dua mesin jahit *overdeck* berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 9.700.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 200.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin jahit *overdeck* konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 9.700.000 - \text{Rp } 200.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.900.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 1.900.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 5.278/\text{hari}$$

4. Mesin Press Sablon

Harga perolehan mesin pres sablon berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 3.200.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 200.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin press sablon konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 3.200.000 - \text{Rp } 200.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 600.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 600.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 1.666/\text{hari}$$

5. Peralatan

Total peralatan berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi Larismanis yaitu sebesar Rp 5.798.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 500.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan peralatan konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 7.748.000 - \text{Rp } 400.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.469.600/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 1.469.600}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 4.082/\text{hari}$$

d). Biaya Listrik

Pesanan tanggal 7 Januari 2020 memerlukan tenaga listrik selama 3 hari proses produksi dan setiap minggunya atau 6 hari kerja mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000. Jadi pengeluaran listrik selama 1 hari yaitu sebesar Rp 16.667.

Berikut adalah formulir biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 7 Januari 2020 :

Tabel 4.15
Formulir Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Tanggal 7 Januari 2020

Nomor Pesanan : PKS003		Tanggal : 07-01-2020
Nomor BOP : BOP003		
Keterangan	Biaya yang dikeluarkan	
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp	1.388.350
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	150.000
Biaya Penyusutan	Rp	236.910
Biaya Listrik	Rp	50.001
Total BOP	Rp	1.825.261
Tanda Tangan _____		

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 1.825.261. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PKS003 yang merupakan singkatan dari Pesanan Kaos Sablon ke-3 dan Nomor BOP sengaja peneliti buat dengan nama BOP003 yang merupakan singkatan dari Biaya *Overhead* Pabrik ke-3 di bulan Januari.

b. Penghitungan Biaya Produksi Pesanan dari Nyoman Ari

Berikut ini adalah penghitungan biaya produksi pada konveksi Larismanis untuk pesanan pada tanggal 25 Januari 2020 dari Nyoman Ari sebanyak 120 kaos lengan pendek dan 60 kaos lengan panjang.

1). Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku tersebut. Bahan baku yang dibutuhkan untuk pesanan tanggal 25 Januari 2020 adalah 24 kg untuk 120 kaos lengan pendek dan 15 kg untuk 60 kaos lengan panjang, sehingga memerlukan bahan baku sebanyak 39 kg kain kaos untuk pesanan ini. Harga kain kaos per-kilogramnya adalah Rp 110.000. berikut adalah formulir bahan baku yang dibutuhkan untuk pesanan tanggal 25 Januari 2020 :

Tabel 4.16
Formulir Bahan Baku Pesanan Tanggal 25 Januari 2020

Nomor Pesanan : PKS010		Tanggal : 25 -01-2020	
Nomor Pekerjaan : JAN010			
Keterangan	Kuantitas	Harga/Unit	Total Biaya
Kain Kaos 30s	39 kg	Rp 110.000	Rp 4.290.000
			Rp 4.290.000
Tanda Tangan _____			

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya pokok sebesar Rp 4.290.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PKS0010 yang

merupakan singkatan dari Pesanan Kaos Sablon ke-10 dan Nomor Pekerjaan sengaja peneliti buat dengan nama JAN010 yang merupakan produksi ke-10 di bulan Januari.

2). Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja harian dihitung dengan cara mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja dengan jumlah hari bekerja dalam membuat produk sedangkan Biaya tenaga kerja borongan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk yang dihasilkan dengan upah setiap produk yang dihasilkan. Berikut tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi pesanan tanggal 25 Januari 2020 :

a). Karyawan Jahit

Proses produksi pada pesanan tanggal 25 Januari 2020 melibatkan 2 karyawan jahit yang menghabiskan waktu 2 hari untuk menjahit dan pihak konveksi Larismanis memberikan upah sebesar Rp 2.000 per-unit kaos.

b). Karyawan Desain

Proses produksi pada pesanan tanggal 25 Januari 2020 melibatkan 1 karyawan desain yang menghabiskan waktu 2 hari untuk mendesain

gambar sablon, mencetak pola pada mika sablon serta menyablon dan pihak konveksi Larismanis memberikan upah sebesar Rp 60.000 per-hari.

c.) Karyawan Sablon

Proses produksi pada pesanan tanggal 7 Januari 2020 melibatkan 5 karyawan dsablon yang menghabiskan waktu 2 hari untuk menyablon dan pihak konveksi Larismanis memberikan upah sebesar Rp 50.000 per-hari.

Berikut adalah formulir tenaga kerja yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 25 Januari 2020 :

Tabel 4.17
Formulir Tenaga Kerja Langsung Pesanan Tanggal 25 Januari 2020

Nomor Pesanan :		PKS010	Tanggal :		25-01-2020
Nomor TKL :		BTK010			
Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah Karyawan	Total Gaji	
Penjahit	180 Kaos	Rp 2.000	2	Rp 360.000	
Desain	2 Hari	Rp 60.000	1	Rp 120.000	
Sablon	2 Hari	Rp 50.000	5	Rp 500.000	
				Rp 980.000	
Tanda Tangan _____					

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 980.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PKS010 yang merupakan singkatan dari Pesanan Kaos Sablon ke-10 dan Nomor TKL sengaja peneliti buat dengan nama BTK010 yang merupakan singkatan dari Biaya Tenaga Kerja ke-10 di bulan Januari.

3). Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa komponen biaya *overhead* yang berbeda penempatannya dan ada beberapa komponen yang belum dimasukan atau dibebankan kedalam harga pokok produksi. Berikut adalah iformasi mengenai biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh konveksi Larismanis untuk pesanan tanggal 25 Januari 2020 :

a). Biaya Bahan Baku Penolong

1. Kain Merah

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan kain merah sebanyak 3,78 meter dan setiap meternya mengeluarkan biaya sebesar Rp 60.000.

2. Benang Jahit

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan benang jahit sebanyak 3,6 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.

3. Benang Obras

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan benang obras sebanyak 12 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.500.

4. Mika Sablon

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan mika sablon sebanyak 1 lembar ukuran 30x40 serta 2 lembar ukuran 35x50 dan setiap lembarnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 9.000 dan Rp 13.000.

5. Cat Sablon

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan cat sablon sebanyak 2 kg merk I, 2 kg merk II serta 1 kg merk III dan setiap kilogramnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 85.000, Rp 100.000 dan Rp 135.000.

6. Minyak Rahasia

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan minyak rahasia sebanyak 1,25 kg dan setiap kilogramnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 15.000.

7. Obat Afdruk

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan obat afdruk sebanyak 3,3 botol dan setiap botolnya mengeluarkan biaya sebesar Rp 17.000.

b). Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

1. Bendahara

Gaji bendahara pada konveksi Larismanis berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi sebesar Rp 300.000 yang dibayarkan per-

minggu atau 6 hari kerja yang dapat di artikan bahwa gaji bendahara adalah Rp 50.000 per-hari.

c). Biaya Penyusutan

Penyusutan aset yang dimiliki oleh konveksi Larismanis peneliti menetapkan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

Rumus penyusutan metode garis lurus :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

1. Gedung

Nilai wajar gedung berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 240.000.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 20.000.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan gedung konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 240.000.000 - \text{Rp } 20.000.000}{10 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 22.000.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 22.000.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 61.111/\text{hari}$$

2. Mesin Jahit Obras

Harga perolehan dua mesin jahit obras berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 12.600.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 300.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin jahit obras konveksi

Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 12.600.000 - \text{Rp } 300.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 2.460.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 2.460.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 6.833/\text{hari}$$

3. Mesin Jahit *Overdeck*

Harga perolehan dua mesin jahit *overdeck* berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 9.700.000 dengan nilai

tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 200.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin jahit *overdeck* konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 9.700.000 - \text{Rp } 200.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.900.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 1.900.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 5.278/\text{hari}$$

4. Mesin Press Sablon

Harga perolehan mesin pres sablon berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi yaitu sebesar Rp 3.200.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 200.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin press sablon konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 3.200.000 - \text{Rp } 200.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 600.000/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 600.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 1.666/\text{hari}$$

5. Peralatan

Total peralatan berdasarkan wawancara dengan pemilik konveksi Larismanis yaitu sebesar Rp 5.798.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 500.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan peralatan konveksi Larismanis :

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 7.748.000 - \text{Rp } 400.000}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.469.600/\text{tahun}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp } 1.469.600}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 4.082/\text{hari}$$

d). Biaya Listrik

Pesanan tanggal 25 Januari 2020 memerlukan tenaga listrik selama 2 hari proses produksi dan setiap minggunya atau 6 hari kerja mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000. Jadi pengeluaran listrik selama 1 hari yaitu sebesar Rp 16.667.

Berikut adalah formulir biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 25 Januari 2020 :

Tabel 4.18
Formulir Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Tanggal 25 Januari 2020

Nomor Pesanan : PKS010		Tanggal : 25-01-2020	
Nomor BOP : BOP010			
Keterangan		Biaya yang dikeluarkan	
Biaya Bahan Baku Penolong		Rp	904.350
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		Rp	100.000
Biaya Penyusutan		Rp	157.940
Biaya Listrik		Rp	33.334
Total BOP		Rp	1.195.624
Tanda Tangan _____			

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 1.195.624. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PKS010 yang merupakan singkatan dari Pesanan Kaos Sablon ke-10 dan Nomor BOP sengaja peneliti buat dengan nama BOP010 yang merupakan singkatan dari Biaya *Overhead* Pabrik ke-10 di bulan Januari.

4.2.3 Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Job Order*

Costing

Penghitungan harga pokok produksi metode *job order costing* memisahkan penghitungan biaya produksi antar pesanan dan menjumlahkan

komponen biaya produksi sesuai nomor pesanan, tujuannya yaitu untuk mengetahui berapa total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sebuah produk pesanan. Hal tersebut dapat membantu dalam menentukan harga jual serta mempermudah dalam menghitung laba pada setiap pesanan. Berikut merupakan penghitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* untuk dua pesanan konveksi Larismanis di bulan Januari 2020 :

- a. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Andi Bikers berdasarkan *Job Order Costing*

Tabel 4.19
Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 7 Januari 2020

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 6.215.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.450.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.825.261
Total Harga Pokok Produksi		Rp 9.490.261
Total Pesanan		260 unit
Total Harga Pokok Produksi Per-unit		Rp 36.501

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total harga produksi sebesar Rp 9.490.261 yang merupakan total penjumlahan dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tanggal 7 Januari 2020. Kemudian total harga produksi dibagi dengan total pesanan sebanyak 260 unit, sehingga menghasilkan harga pokok produksi per-unit sebesar Rp 36.501.

Setelah harga pokok produksi pesanan diketahui berdasarkan penghitungan tabel diatas, maka peneliti merekap kedalam kartu harga pokok pesanan. Berikut adalah kartu harga pokok produksi untuk pesanan tanggal 7 Januari 2020 :

Tabel 4.20
Kartu Harga Pokok Pesanan Tanggal 7 Januari 2020

Kartu Harga Pokok Pesanan													
Nomor Pesanan : PKS003			Pemesan : Andi Bikers										
Tanggal Pesan : 07-01-2020			Jumlah : 260										
Tanggal Selesai : 10-01-2020			Harga jual satuan :										
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik									
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)								
JAN003	6.215.000	BTK003	1.450.000	BOP003	1.825.261								
<p>Harga Pokok Produksi :</p> <table> <tr> <td>Biaya Bahan Baku</td> <td>Rp 6.215.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya Tenaga Kerja Langsung</td> <td>Rp 1.450.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</td> <td>Rp 1.825.261</td> </tr> <tr> <td>Total Harga Pokok Produksi</td> <td>Rp 9.490.261</td> </tr> </table> <p>Harga Pokok Produksi Per-unit : $\frac{\text{Rp 9.490.261}}{260}$</p> <p style="text-align: right;">: Rp 36.501</p>						Biaya Bahan Baku	Rp 6.215.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.450.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.825.261	Total Harga Pokok Produksi	Rp 9.490.261
Biaya Bahan Baku	Rp 6.215.000												
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.450.000												
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.825.261												
Total Harga Pokok Produksi	Rp 9.490.261												

Sumber : Data diolah tahun 2020

Kartu harga pokok pesanan diatas merupakan gabungan dari formulir-formulir biaya produksi pesanan tanggal 7 Januari 2020 yang penulis susun

dalam tabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disertai penghitungan harga pokok produksi yang diambil dari tabel harga pokok produksi pesanan tanggal 7 Januari 2020. Adapun manfaat dari kartu harga pokok pesanan ini yaitu sebagai dasar untuk menentukan harga jual satuan dengan cara menjumlahkan harga pokok produksi per-unit dengan laba yang diharapkan.

- b. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Nyoman Ari berdasarkan *Job Order Costing*

Tabel 4.21
Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 25 Januari 2020

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 4.290.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 980.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.195.624
Total Harga Pokok Produksi		Rp 6.465.624
Total Pesanan		180 unit
Total Harga Pokok Produksi Per-unit		Rp 35.920

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total harga produksi sebesar Rp 6.465.624 yang merupakan total penjumlahan dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tanggal 25 Januari 2020. Kemudian total harga produksi dibagi dengan total pesanan sebanyak 180 unit, sehingga menghasilkan harga pokok produksi per-unit sebesar Rp 35.920.

dalam tabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disertai penghitungan harga pokok produksi yang diambil dari tabel harga pokok produksi pesanan tanggal 7 Januari 2020. Adapun manfaat dari kartu harga pokok pesanan ini yaitu sebagai dasar untuk menentukan harga jual satuan dengan cara menjumlahkan harga pokok produksi per-unit dengan laba yang diharapkan.

4.2.4 Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Job Order Costing*

Setelah dilakukan simulasi penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*, maka peneliti menganalisa perbandingan antara kedua cara penghitungan harga pokok produksi. Berikut adalah tabel perbandingan penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing* :

Tabel 4.23
Tabel Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Metode *Job Order Costing*

Jenis Perbandingan	Perbandingan Harga Pokok Produksi		Selisish	Keterangan
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>		
Pengelompokan Biaya Produksi	Dikelompokan menjadi 2 yaitu : biaya bahan pembuatan	Dikelompokan menjadi 3 yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya	-	Perusahaan masih menggunakan penghitungan sederhana dan belum

	dan biaya gaji karyawan.	<i>overhead</i> pabrik.		mengelompokan biaya produksi.
Biaya Bahan Baku	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 7.603.350 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 5.194.350.	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 6.215.000 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 4.290.000.	Pesanan tanggal 7 selisih Rp 1.388.350 dan pesanan tanggal 25 selisih Rp 904.350 .	Selisih disebabkan karena perusahaan memasukan semua bahan dalam proses pembuatan produk dianggap sebagai bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 1.600.000 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 1.080.000.	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 1.450.000 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 980.000.	Pesanan tanggal 7 selisih Rp 150.000 dan pesanan tanggal 25 selisih Rp 100.000 .	Selisih disebabkan karena perusahaan tidak membedakan tenaga kerja langsung dan tidak langsung.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	-	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 1.825.261 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 1.195.624.	Pesanan tanggal 7 selisih Rp 1.825.261 dan pesanan tanggal 25 selisih Rp 1.195.624 .	Selisih disebabkan karena perusahaan belum mengelompokan bahan baku penolong, tenaga kerja tidak langsung dan penyusutan pada biaya <i>overhead</i> .
Total HPP	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 9.203.350	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 9.490.261 dan Pesanan tanggal 25	Pesanan tanggal 7 selisih Rp 286.911 dan	Selisih disebabkan karena perusahaan belum

	dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 6.274.350.	sebesar Rp 6.465.624.	pesanan tanggal 25 selisih Rp 191.274.	memasukan biaya <i>overhead</i> terutama untuk listrik dan penyusutan.
HPP Per-unit	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 35.397 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 34.857.	Pesanan tanggal 7 sebesar Rp 36.501 dan Pesanan tanggal 25 sebesar Rp 35.920.	Pesanan tanggal 7 selisih Rp 1.104 dan pesanan tanggal 25 selisih Rp 1.063.	Selisih total penghitungan harga pokok produksi menyebabkan harga pokok per-unit berbeda.

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan perusahaan yaitu UMKM konveksi kaos Larismanis dengan perhitungan harga pokok pesanan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan. Hasil perhitungan menurut perusahaan untuk pesanan tanggal 7 yaitu sebesar Rp 9.203.350 dan untuk pesanan tanggal 25 yaitu sebesar Rp 6.274.350 sedangkan menurut hasil analisis penghitungan metode *job order costing* untuk pesanan tanggal 7 yaitu sebesar Rp 9.490.261 dan untuk pesanan tanggal 25 yaitu sebesar 6.465.624. Terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 286.911 untuk pesanan tanggal 7 dan selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 191.274 untuk pesanan tanggal 25. Begitupun dengan harga pokok produksi per-unit masing-masing

terdapat perbedaan sebesar Rp 1.104 untuk pesanan tanggal 7 dan Rp 1.063 untuk pesanan tanggal 25.

Perbedaan yang paling mencolok terjadi karena adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang disebabkan karena perusahaan belum komplit menghitung biaya-biaya produksi dalam harga pokok produksi sedangkan yang dilakukan pada metode *job order costing* seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara terperinci apa saja yang masuk kedalam biaya *overhead* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari masing-masing produk yang dibuat seperti biaya listrik, biaya penyusutan aset tetap serta biaya penyusutan bangunan. Dari temuan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana atau biasa disebut tradisional dan belum menggunakan metode apapun di dalamnya.

Perbandingan metode penghitungan harga pokok produksi yang telah dipaparkan dengan tabel diatas ini menunjukan bahwa hasil dari penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* lebih efektif dibandingkan dengan penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Larismanis hingga saat ini. Hal itu terbukti dengan pencatatan biaya produksi yang rinci oleh metode *job order costing*, dimana metode tersebut juga menghitung beban penyusutan gedung dan peralatan serta memasukkan biaya listrik pada penghitungan harga pokok produksi sehingga hasil penghitungannya

sesuai dari semua biaya yang dikeluarkan oleh konveksi Larismanis dalam membuat produk pesanan.

4.3 Integrasi Antara Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) dengan Pandangan Islam

Transaksi dalam praktek penjualan barang sistem pesanan ini merupakan jual beli yang barangnya belum ada atau harus melalui proses pembuatan terlebih dahulu. Maka dari itu, pembeli hari memesan barang sesuai kriteria yang diminta, hal ini juga terjadi dalam transaksi yang dilakukan oleh konveksi Larismanis dalam menjalankan sebuah bisnisnya. Sesuai dengan ajaran Islam konveksi Larismanis bahwa tidak boleh ada yang dirugikan dari kedua belah pihak yaitu antara pejual dan pembeli. Dalam sistem pembayarannya transaksi yang dilakukan oleh konveksi Larismanis yaitu dengan menyerahkan sebagian uang terlebih dahulu oleh pembeli sebesar 50% hingga 70% dari harga yang disepakati.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 282 Allah telah menjelaskan tata cara mu'amalah dalam hutang piutang sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... الخ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.(Al-Baqarah:282).

Penggalan dari surat Al-Baqarah ayat 282 diatas menjelaskan bahwa transaksi yang dilakukan secara tangguh atau tidak tunai maka harus dilakukan pencatatan. Hal tersebut agar pada beberapa waktu kedepan tidak terjadi kelalaian atas transaksi yang telah dilakukan dan sesuai kesepakatan. Pencatatan tersebut menghindarkan dengan hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertikaian antara penjual dan pembeli karena kesalah pahaman, dengan adanya pencatatan ini sekaligus menjadi sebuah perjanjian tertulis yang kedepanya bisa dijadikan pedoman saat penyelesaian ataupun pelunasan transaksi. Begitupun yang telah dipraktekan oleh konveksi Larismanis, transaksi yang dilakukan disini selalu dicatat dalam buku penjualan setiap bulanya serta juga dicatat dalam nota yang masing-masing disimpan oleh penjual dan pemebeli sebagai bukti bahwa telah dibayar sebagian dari harga jual yang telah disepakati. Nota tersebut berguna pada saat pelunasan dan penyerahan barang, pembeli dapat menunjukkan nota kepada pihak penjual dan pembeli menyerahkan uang sebesar kewajibanya yang belum terbayarkan.

Dalam hadits Abdullâh bin Abbas Radhiyallahu anhu diriwayatkan :

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي التِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ
فَقَالَ : مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ
مِ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ ۝

“Ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di kota Madinah, penduduk Madinah telah biasa memesan buah kurma dengan waktu satu dan dua tahun.

maka beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa memesan kurma, maka hendaknya ia memesan dalam takaran, timbangan dan tempo yang jelas."" (HR Bukhari)

Diketahui bahwa maksud dalam hadits di atas adalah jual beli barang yang sudah tertentu (namun belum dimiliki ketika akad berlangsung), dan ini bukanlah dimaksudkan larangan jual beli dengan menyebutkan ciri-ciri barang (sebagaimana terdapat dalam akad salam). Oleh karena itu, transaksi salam itu dibolehkan dengan menyebutkan ciri-ciri barang yang akan dijual asalkan terpenuhi syarat-syaratnya walaupun belum dimiliki ketika akad berlangsung. Berdasarkan dari hadits tersebut, maka praktek jual beli yang selama ini telah dilakukan oleh konveksi Larismanis sudah sesuai dengan ajaran Islam karena pada saat awal bertransaksi pembeli memesan barang dengan terlebih dahulu menjelaskan terkait desain sablon kaos yang diinginkan oleh pembeli, lalu pihak konveksi Larismanis menyanggupi spesifikasi yang diminta oleh pembeli dan akad tersebut dapat dimulai ketika pembeli menyerahkan sebagian uang dari harga yang disepakati, selanjutnya dilakukan pengerjaan barang pesanan hingga selesai serta penjual melakukan penyerahan kepada pembeli dengan melakukan pelunasan atas kekurangan pembayaran saat awal terjadinya akad.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan analisis efektifitas penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada UMKM konveksi kaos Larismanis, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM konveksi kaos Larismanis masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, sedangkan biaya overhead yang terdiri dari biaya listirik, penyusutan aset dan peralatan belum dihitung sehingga perhitungannya kurang akurat.
- 2) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk pesanan sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat pada suatu produk yang di pesan. Pada penghitungan harga pokok.

3) Berdasarkan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghitungan menurut perusahaan untuk pesanan tanggal 7 dan pesanan tanggal 25. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori akuntansi biaya. Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *job order costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang sesuai pesanan konsumen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi UMKM

Pada kesimpulan telah direkomendasikan untuk melakukan penghitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi biaya, sehingga pihak UMKM konveksi kaos Larismanis bisa menggunakan rekomendasi untuk melakukan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*.

a) Sebaiknya UMKM melakukan pengelompokan dan pencatatan biaya produksi seperti yang telah dipaparkan di pembahasan yaitu

seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik agar biaya produksi dapat diketahui dengan jelas.

- b) Memberikan pengetahuan yang lebih terhadap karyawan khususnya kepada bagian bendahara agar dapat memahami terkait penghitungan harga pokok produksi metode *job order costing*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih objek penelitian yang belum menerapkan penghitungan harga pokok produksi dengan baik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru pada objek penelitian dan kedepannya supaya dijadikan sebagai pedoman oleh objek penelitian dalam menghitung harga pokok produksi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan penghitungan harga pokok produksi *job order costing* yang didukung dengan *software* akuntansi, sehingga dapat menunjang pencatatan keuangan yang berbasis komputer di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Thamrin. (2018). Determinan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Propinsi-propinsi di Indonesia, *Jurnal* (dipublikasikan). Dosen Fakultas Ekonomi Universitas “45”, Makassar.
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmadi, Ruslan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-1). Yogyakarta, Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arif, Muhammad. (2019). Sinergi Memajukan UMKM. Kompasiana. Diperoleh 20 Desember 2019 dari <https://www.kompasiana.com/muhammadarf/5d4e33ba0d82304c9d3f7243/sinergi-memajukan-umkm?page=all>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Alqur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Irmarety, Ferny. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Depot Diamond di Pangkalan Balai, *Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi, Palembang
- Maulina, Vina (2015). Pentingnya Akuntansi Biaya sebagai Pedoman untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. Kompasiana. . Diperoleh 20 Desember 2019 dari https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/vinamaul/pentingnya-akuntansi-biaya-sebagai-pedoman-untuk-menentukan-harga-pokok-produksi_566662f38e7a61ef0e40062f
- Meliala, Andi Suranta., Matondang, Nazaruddin., Sari, Rahmi M. (2014). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Kaizen, *Jurnal* (dipublikasikan). Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas, Sumatera Utara
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nuramalia, Eka. (2019). Pentingnya Strategi Efektif untuk Membangun Persaingan Bisnis. *Jojonomic*. Diperoleh 20 Desember 2019 dari [https:// jojonomic .com/blog/persaingan-bisnis/](https://jojonomic.com/blog/persaingan-bisnis/)
- Nyata, Nyoto. (2012). Harga Pokok pesanan Pengertian dan Konsep Metode Harga Pokok Pesanan. *Academia*. Diperoleh 20 Desember 2019 dari https://www.academia.edu/29095234/Harga_Pokok_pesanan_Pengertian_dan_Konsep_Metode_Harga_Pokok_Pesanan?show_app_store_popup=true
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Setiawan, Rorizki. (2014). Analisis Harga Pokok Produksi Rumah pada Pt. Murad Jaya Sejahtera Pekanbaru, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi Revisi). Yogyakarta: AMUS.
- Supriyono, R.A. (2011). *Akuntansi Biaya* (buku 2, edisi 2). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sutikno, Syenny. (2012). Job order costing. KAP Drs J.Tanzil dan rekan artikel list, diperoleh 20 Desember 2019 dari <http://www.jtanzilco.com>
- Syamhudi, Kholid. (2011). Jual Beli Salam dan Syaratnya. Al Manhaj. Diperoleh 20 Desember 2019 dari <https://almanhaj.or.id/3029-jual-beli-salam-dan-syaratnya.html>. Widjaja, Fanny. (2018).

Metode Penelitian. <https://docplayer.info/46843689-Bab-3-metode-penelitian.html>

Utami, Novia Widya. (2019). Biaya Produksi (Cost of Production) dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Entrepreneur*. Diperoleh 20 Desember 2019 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-produksi-cost-of-production-dalam-pelaporan-keuangan-perusahaan/>



Lampiran 1**Kartu Kendali**

Nama : Trio Ady Widiyanto
 NIM/Jurusan : 16520011
 Pembimbing : Yuliati, S.Sos., MSA
 Judul Skripsi : Analisis Efektifitas Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis di Kediri)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13-01-2020	- penulisan sesuaikan dengan buku pedoman - lengkapi penelitian terdahulu dengan penamaan, perbedaan dan urutkan - cek kembali metode penelitian	
2.	24-01-2020	- pastikan perusahaan okasi penelitian berproduksi barang pesanan - kuatkan spesifikasi/keunikan tulisanmu pada latar belakang - perbaiki kerangka berpikir - konsistenka pada <i>JOC</i> sesuai judul bukan <i>ABC</i>	
3.	11-02-2020	- cek kembali keunikan dan penulisan - rujukan penelitian terdahulu diperkuat di latar belakang - bersiap ujian proposal	
4.	29-02-2020	silahkan ujian proposal	
5.	30-05-2020	- perbaiki peulisan judul tabel - tulis kesimpulan dengan jelas bukan bahasa yang berbelit - kuatkan latar belakang dengan alasan harus meneliti di objek ini	
6.	03-05-2020	acc menuju sidang	

Malang, 16 Juni 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak
 NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 2

BIODATA PENELITI

Nama : Trio Ady Widiyanto

Tempat, Tgl Lahir : Kediri, 17 Oktober 1996

Alamat : Rt 003, Rw 001, Desa Mukuh, Kecamatan Kayen
Kidul, Kabupaten Kediri

Email : trioadyanto@gmail.com

No. Hp : 085784111011

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus HMJ Akuntansi Periode 2017
- Pengurus HMJ Akuntansi Periode 2018
- Anggota Kopma Padang Bulan 2019

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara ke-1 dengan Bapak Rendra (Pemilik UMKM konveksi kaos Larismanis), Pada hari sabtu 11 Oktober 2019 pukul 20:00 WIB sampai dengan pukul 21:15 WIB.

1. Mengapa memilih bidang usaha ini dari sekian banyaknya usaha yang bisa digeluti ?

Jawaban :*“Saya memilih usaha ini ya karena dari dulu hobi saya menggambar mas, jadi lama kelamaan saya menggambar di kaos-kaos saya. Akhirnya saya tertarik untuk mengaplikasikan saya dalam bentuk sablon ini mas, dari situ teman-teman banyak yang suka hingga akhirnya saya bertekad untuk membua*t lebih banyak kaos lagi sampai saya bisa membangun konveksi kaos sablon ini.”*

2. Perusahaan ini bekerja dibidang apa dan sudah berapa lama ?

Jawaban :*“Usaha yang saya jalani ini sebenarnya sejak lama, namun Cuma hobi saja sebagai sampingan. Setelah saya memutuskan berhenti bekerja di tempat lain di tahun 2016 saya membangun konveksi ini walaupun terkesan apa adanya mas.”*

3. Bagaimana sejarah didirikannya perusahaan ini ?

Jawaban :*“Kalau sejarahnya, ya berawal dari keinginan saya mendirikan konveksi ini mas. Soalnya ini yang saya bisa saat saya sudah putus kerja, bermodalkan dari uang teman-teman yang saya pinjam untuk membeli mesin jahit dan segala keperluan sablon yang bagus agar mendukung kualitasnya, hingga saya punya karyawan seperti saat ini.”*

4. Apakah visi dan misi dalam mengembangkan usaha ini ?

Jawaban :*“Untuk urusan itu sederhana saja mas, yang penting bisa memuaskan pelanggan terutama dari hasil produksi ini. Dan misinya saya*

menekankan untuk bekerja dengan amanah, menjaga kualitas tetap konsisten, dan semua itu tujuannya untuk pelanggan agar puas dengan apa yang kami kerjakan.”

5. Bagaimana ruang lingkup pekerjaan untuk membuat satu produk yang di pesan ?

Jawaban :”Disini ada 4 jenis pekerjaan karyawan mas, yang pertama penjahit pasti tugasnya menjahit kain menjadi kaos, lalu ada bagian desain yang bertugas mendesain pola gambar sablon dan dicetak di mika sablon, terus ada bagian sablon yang tugasnya mencampur warna cat dan melaburkan ke kaos yang disablon dan terakhir bagian bendahara bertugas mencatat aktivitas keuangan yang ada di konveksi Larismanis.”

6. Bagaimana sistem, tujuan, dan strategi yng diterapkan perusahaan dalam memasarkan produk yang di buat ?

Jawab :“Untuk pemasarannya, kami punya akun Instagram yang saya gunakan untuk mengunggah foto dan video kaos yang kami produksi disini agar masyarakat luas dapat melihat lewat handphone masing-masing mas, kalo bagian pemasarannya disini tidak ada karyawan tetapi teman-teman sering memasarkan produk saya ini ke sekolah, komunitas ataupun acara tertentu, namun mereka tidak kami gaji, mereka mencari untung sendiri ke pembeli dari situlah mereka dapat komis.”

Transkrip wawancara ke-2 dengan Bapak Rendra (Pemilik UMKM konveksi kaos Larismanis) pada 28 Februari 2020 pukul 19:00 WIB sampai dengan pukul 20:30 WIB.

7. Berapa harga perolehan aset tetap yang dimiliki oleh konveksi Larismanis ?

Jawaban : “Aset yang dimiliki di konveksi ini seperti tempat produksi ini yang ada di rumah kira-kira harga pasarnya sebesar Rp 1.200.000.000 dan tanah seharga Rp 325.000.000, tempat konveksi membutuhkan 20%

dari lahan rumah saya, aset selanjutnya yaitu ada 2 mesin jahit obras benang tiga per-unitnya seharga Rp 6.300.000 dan 2 mesin jahit overdeck per-unitnya seharga Rp4.850.000, mesin press sablon seharga Rp 3.200.000.”

8. Berapa harga perolehan peralatan yang dimiliki oleh konveksi Larismanis ?

Jawaban :“ Peralatan yang dipakai di konveksi ini adalah alat pada umumnya mas, seperti rakel disini memiliki 3 rakel ukuran 10cm per-unitnya seharga Rp 12.000, 5 rakel ukuran 20cm per-unitnya seharga Rp 22.000, 3 rakel ukuran 25cm per-unitnya seharga Rp 30.000, 2 rakel ukuran 35cm per-unitnya seharga 36.000, 1 semprotan air seharga Rp 40.000, frame mika sablon ukuran 30x40 sebanyak 20 per-unitnya seharga Rp 20.000, ukuran 35x50 sebanyak 20 per-unitnya seharga Rp 24.000, dan ukuran 40x60 sebanyak 10 per-unitnya seharga Rp 32.000, hot gun/pengering sablon seharga Rp 380.000, mesin pemotong kain seharga Rp 600.000, meja afdruk Rp 1.750.000, meja sablon Rp 3.500.000.”

9. Bahan apa saja yang digunakan untuk menghasilkan produk ?

Jawaban :“ Jadi untuk bahan-bahan yang diperlukan itu yang pasti kain kaos, menset/kain kerah, benang jahit, benang obras,mika sablon, cat sablon, minyak rahasia, obat afdruk.”

10. Bagaimanakah proses pembuatan produk dengan bahan-bahan yang telah dipersiapkan ?

Jawaban : “Sebenarnya proses pembuatannya cukup simpel mas, berawal dari kain kaos dan kain kerah yang sudah dipotong lalu dijahit membentuk kaos tanpa lengan sesuai berbagai ukuran yang dipesan dan selanjutnya diserahkan ke bagian sablon, sebelumnya satu jenis warna cat sablon, obat dan minyak dicampurkan sesuai takaran yang telah ditetapkan di konveksi,begitupun untuk jenis warna cat yang lainnya, lalu bagian sablon mengoleskan campuran cat tadi pada kaos sesuai alur desain yang

digambar di mika sablon, biasanya setiap satu desain kaos menghabiskan 3 hingga 4 mika sablon. Setelah proses sablon selesai dan sudah kering, lalu kaos di pres agar cat sablon menempel kuat di kaos, selanjutnya kaos dikumpulkan lagi ke bagian jahit untuk dipasang bagian lengan sesuai ukuran masing-masing.”

11. Berapa harga bahan-bahan yang diperlukan untuk menghasilkan produk ?

Jawaban : “Soal harga bahan-bahannya disini tidak jauh dari harga pasar pada umumnya mas, untuk harga kain kaos per-kilonya Rp. 110.000, menset/kain kerah per-meternya Rp 60.000, benang jahti per-kotak isi 12 harganya Rp 12.000, benang obras per-gulungnya Rp.4.500, mika sablon ada 3 ukuran yang dipakai yaitu ukuran 30x40 harganya Rp 35.000, 35x50 harganya Rp 40.000, 40x60 harganya Rp 45.000, cat sablon yang dipakai disini harganya tidak sama tergantung merknya, ada yang per-kaleng 1 kiloan harganya Rp 85.000, Rp 100.000, Rp 135.000, Rp 160.000, minyak rahasia yang saya pakai disini harganya per-liter Rp 15.000, obat afdruk harganya Rp 17.000 per-botol 200 gram.”

12. Seperti apakah penggajian karyawan dan berapakah gaji untuk masing masing bidang ?

Jawaban : “ Disini untuk gaji karyawan ada berbagai macam mas, seperti penjahit itu gajinya borongan sebesar Rp. 2.500/kaos, untuk bagian sablon dan desain gajinya harian sebesar Rp. 50.000/hari dan Rp 60.000 serta untuk bagian bendahara gajinya Rp. 300.000/minggu.”

13. Selain biaya-biaya produksi, apakah ada biaya lain diluar produksi ?

Jawaban : “Kalau itu kira-kira saya harus mengeluarkan biaya untuk listrik saja mas, seminggu membeli pulsa listrik Rp 100.000 itupun listriknya gabung dengan rumah saya.”

14. Dalam satu hari, berapa produk yang mampu di hasilkan ?

Jawaban : “Normalnya kami bisa menyelesaikan 80 sampai 120 kaos, namun pada saat lembur kami mampu menyelesaikan hingga 160 kaos.”

15. Berapakah rata-rata pesanan yang terselesaikan dalam waktu satu bulan ?

Jawab :*“Jumlahnya memang tidak selalu sama, namun selama ini ada .1000 sampai 2.000 pesanan dalam satu bulan.”*

16. Apabila pada saat tertentu tidak ada pesanan, apakah perusahaan tidak beroperasi ?

Jawaban :*“Situasi seperti itu beberapa kali saya alami mas, hanya bagian jahit saja yang masuk kerja untuk menjahit kaos polos.”*

17. Berapa tingkat laba yang diinginkan perusahaan ?

Jawaban :*“Untuk labanya memang relatif mas, namun saya mengusahakan agar memperoleh keuntungan Rp 20.000 sampai Rp 30.000 per-kaos.”*

18. Bagaimana cara perusahaan menentukan harga pokok dari setiap produk yang di pesan ?

Jawaban :*“ Kalau saya menghitungnya sederhana mas, yang penting pengeluaran-pengeluarannya semua dijumlah, seperti bahan-bahannya ditotal dan ditambah pengeluaran untuk gaji karyawan.”*

19. Berapa banyak bahan yang diperlukan dalam pembuatan satu kaos dalam satu jenis pesanan ?

Jawaban :*“ Jika ditanya per-kaos habis berapa bahan saya tidak tau pasti mas, soalnya dari setiap pesanan memang hasilnya beda-beda. Tapi yang saya hitung selama ini seperti ini mas, kaos 1kg untuk 5 kaos lengan pendek atau 4 lengan panjang,1 meter kain kerah untuk 48 kaos, benang jahit 1 roll untuk 50 kaos, benang obras 1 roll untuk 15 kaos, minyak rahasia 250 gram digunakan untuk 1kg cat sablon,200 gram obat afdruk untuk 5 kali pakai di mika sablon, mika sablon tersebut harus dicuci setelah 30 kali dipakai. Nah kalau mika sablon, cat sablon ini jumlahnya tidak pasti mas, tergantung gambar desain sablonnya yang dipesan seperti apa.”*

Lampiran 4

Data Dokumentasi

Orderan Kaso Larimamis
"Oktober"
2019

Tanggal	Pemesan	Jumlah	Harga Satuan	Total Penerimaan	Keterangan
1					
2	Terry	40	70.000	2.800.000	
3					
4	Pegayutan	50	90.000	4.500.000	
5	Korlim	40	65.000	2.600.000	
6					
7	Dicky	24	90.000	2.160.000	
8					
9	Sobani	80	65.000 + 30.000	4.550.000 + 2.400.000	
10	ARN	76	70.000	5.320.000	
11					
12	Dhar	55	70.000	3.850.000	
13					
14	Tydar	72	90.000	6.480.000	
15	Haran	68	70.000	4.760.000	
16					
17					
18	Deni	48	70.000	3.360.000	
19					
20					
21	Habela	88	65.000 + 30.000	5.720.000 + 2.640.000	
22					
23	Krisna	99	65.000	6.435.000	
24					
25	Muaid	56	70.000	3.920.000	
26					
27					
28	Arman	140	65.000 + 30.000	9.100.000 + 4.200.000	
29	Deni	54	70.000	3.780.000	
30					
31					

Total Pesanan	971
Total Penerimaan	¥ 66.965.000

LUNAS
[Signature]

Orderan Kaso Larimamis
"November"
2019

Tanggal	Pemesan	Jumlah	Harga Satuan	Total Penerimaan	Keterangan
1	Rozak	64	90.000	5.760.000	
2					
3					
4	Alkharon	70	90.000	6.300.000	
5	Turhan	46	70.000	3.220.000	
6					
7	Audi satrio	158	65.000 + 30.000	10.270.000 + 4.740.000	
8					
9					
10					
11	Catur	56	90.000	5.040.000	
12	Kennadon	68	90.000	6.120.000	
13					
14	Arian	60	90.000	5.400.000	
15					
16	Taukiqih	90	65.000	5.850.000	
17					
18	Topan	55	65.000	3.575.000	
19					
20	Aji	112	65.000 + 30.000	7.280.000 + 3.360.000	
21					
22					
23	Med herex	78	70.000	5.460.000	
24					
25	Yogas	90	70.000	6.300.000	
26	Ridho	78	70.000	5.460.000	
27	Hili	190	65.000 + 30.000	12.350.000 + 5.700.000	
28					
29					
30					

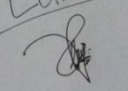
Total Pesanan	1.185
Total Penerimaan	81.635.000

LUNAS
[Signature]

Orderan Kaos Larismanis
"Desember"
2019

Tanggal	Pemesan	Jumlah	Harga Satuan	Total Penerimaan	Keterangan
2	LIBUR				
3					
4	Geza	85	70.000	5.950.000	
5	Padang	220	60.000 + 65.000	9.000.000 + 4.550.000	
6					
7	Sety	60	70.000	4.200.000	
8	LIBUR				
9					
10	Ridwan	72	70.000	2.940.000	
11	Kamil	70	70.000	4.900.000	
12	Milwan	65	70.000	4.550.000	
13	Wisnu	76	65.000	4.940.000	
14					
15	LIBUR				
16					
17	Mekas	105	65.000 + 70.000	2.640.000 + 4.550.000	
18					
19	Ardi Meken	290	60.000 + 65.000	9.900.000 + 4.675.000	
20					
21	LIBUR				
22					
23	Hendi Yakub	90	70.000	4.900.000	
24					
25	Friky	86	65.000	5.590.000	
26					
27	Hannah	60	70.000	4.200.000	
28	Kosyid	86	70.000	1.820.000	
29	LIBUR				
30	Maly	90	70.000	3.500.000	
31					


Total Pesanan	Total Penerimaan
1.275	70.965.000

LUNAS


Orderan Kaos Larismanis
"Januari"
2020

Tanggal	Pemesan	Jumlah	Harga Satuan	Total Penerimaan	Keterangan
1					
2	Tomy Atk	86	60.000 + 65.000	3.000.000 + 2.340.000	
3					
4	Camila M	48	70.000	3.360.000	
5	LIBUR				
6					
7	And. Dykari	260	60.000 + 65.000	10.200.000 + 5.850.000	
8					
9					
10	Zidni	24	70.000	1.680.000	
11	LIBUR				
12	Sholek	108	65.000	6.695.000	
13					
14	Chen	65	60.000	7.900.000	
15					
16					
17	Nurizah	90	60.000 + 65.000	3.300.000 + 2.275.000	
18	LIBUR				
19					
20					
21	Anten RC	37	70.000	2.590.000	
22	Muhammad	72	65.000	4.320.000	
23					
24	Nyoman An	180	60.000 + 65.000	7.200.000 + 3.900.000	
25	LIBUR				
26					
27	Firdhan	42	65.000	2.730.000	
28					
29					
30	Cecap TA	58	70.000	2.660.000	
31					

Total Pesanan	Total Penerimaan
1.045	116.000.000

LUNAS


Pesanan.
= 70 lengan pendek

→ Bahan - Bahan

1. kain	14 kg	= 1.540.000
2. kain kerah	1,47 M	= 88.500
3. B. Jahit	1,4 Rol	= 2.000
4. B. Obrol	4,7 Rol	= 21.000
5. Miko Sablon (35 x 50)	2	= 26.000
6. (40 x 60)	1	= 16.000
6. Sablon Merle I	1	= 85.000
Merle II	2	= 270.000
7. Minyak	750 gr	= 11.500
8. D. Air	2	= 34.000
		<hr/>
		2.094.000

Bendahara	1	= 50.000
Jahit	2	= 140.000
Desain	1	= 60.000
Sablon	5	= 250.000
		<hr/>
		500.000

TOTAL = 2.094.000
500.000

2.594.000 / 70

Jadi per kaos = 37.057

Lampiran 5

Data Dokumentasi

